

**PENERAPAN TEKNIK KANOKO SHIBORI  
PADA BUSANA PESTA ANAK**

**ASTER DI MARTINA**

**5525087640**



Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI TATA BUSANA  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**



ASTER DI MARTINA. **Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak**, Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Pembimbing: (1) Dra. E. Lutfia Zahra, M.Pd dan (2) Dr. Dewi Suliyanthini, S.Teks, MM.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Program Studi Tata Busana, pada semester genap tahun 2014-2015. Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori dengan bahan pengisi uang logam, kelereng dan kotak kayu.

Penilaian dilakukan oleh lima orang informan yaitu para ahli busana berdasarkan teori busana anak, teori unsur dan prinsip desain, serta teori estetika. Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan formula standar yang tepat dalam pembuatan tekstur tiga dimensi pada kain organdy polyester, dan cara pengikatan yang kuat sehingga menghasilkan bentuk tiga dimensi yang baik. Tahap selanjutnya adalah membuat busana pesta anak dengan bahan utama yang telah bertekstur tiga dimensi.

Data hasil penilaian informan diuji menggunakan triangulasi. Para informan berpendapat bahwa teknik kanoko shibori ini merupakan teknik baru dalam menghias busana pesta anak, yaitu dengan membentuk bahan utama sehingga menghasilkan bentuk tiga dimensi.

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori modelnya aman dan memberi keleluasaan beraktifitas pada anak; 2) Pemilihan bahan busana pesta anak berkesan mewah dan menggunakan pelapis yang menyerap keringat; 3) Pemilihan warna sesuai tren warna 2015; 4) Bentuk tiga dimensi yang dihasilkan cocok digunakan untuk anak-anak dan disukai anak-anak; 5) Busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori ini memiliki harmoni tekstur, harmoni warna, harmoni proporsi, harmoni keseimbangan dan pusat perhatian yang baik; 6) Busana pesta anak ini sudah memenuhi nilai estetika yaitu dari keindahan motif tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik kanoko shibori.

**Kata Kunci : Teknik Kanoko Shibori, Busana Pesta Anak**

ASTER DI MARTINA. **Application of Technique Kanoko Shibori In Children Party Dress**, Dressmaking Studies Program, Department of Family Welfare, Faculty Technique. Advisors: (1) Dra. E. Lutfia Zahra,M.Pd and (2) Dr. Dewi Suliyanthini, S.Teks, MM.

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the results of the application of kanoko shibori techniques in child party dress. This research was conducted at the Laboratory Studies Program dressmaking, in the second semester of 2014-2015. In this study descriptive qualitative method with a focus on children's fashion party with kanoko shibori technique with filler coins, marbles and wooden boxes.

Assessment is done by five informants are experts on the theory fashion fashion kids, theory elements and principles of design, and aesthetic theory. Preliminary research conducted to obtain the appropriate standard formula in making a three-dimensional texture on fabric polyester organdy, and strong binding manner so as to produce three-dimensional shapes is good. The next stage is to make a party dress children with primary materials that have been textured three-dimensional. Data from informants assessment tested using triangulation. The informant found kanoko shibori technique is a new technique in decorating children's fashion party, namely by forming the main ingredient to produce a three-dimensional shape.

The conclusion of this study stated that: 1) Clothing feast child with his model shibori technique kanoko safe and gives flexibility to indulge in children; 2) Selection of a party dress child impressive luxury and using coatings that absorb sweat; 3) Selection of colors according to the color trends in 2015; 4) The shape of the resulting three-dimensional suitable for children and kids love; 5) Dress kids party with kanoko shibori technique has a harmony of texture, color harmony, harmony of proportion, harmony and balance a good limelight; 6) Dress kids party already meet the aesthetic value is of three-dimensional motif keindahan resulting from kanoko shibori technique.

**Keywords: Kanoko Shibori technique, Party Children's Clothing**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PERSETUJUAN KOMITE PEMBIMBING**

**Telah membaca dan menyetujui**

**NAMA DOSEN**

**TANDA TANGAN**

**TANGGAL**

**Dosen Pembimbing Materi**

Dra. E Lutfia Zahra, M.Pd

NIP. 19640325 198903 2 003

.....

.....

**Dosen Pembimbing Metodologi**

Dr. Dewi Suliyanthini, S.Teks, MM

NIP. 19711030 199903 2 002

.....

.....

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

**NAMA DOSEN**

**TANDA TANGAN**

**TANGGAL**

**Ketua Penguji**

Cholilawati, S.Pd, M.Pd

NIP. 19760905 200801 2 002

.....

.....

**Dosen Penguji I**

Esty Nurbaiti, S.Pd, M.Km

NIP. 19740928 199903 2 001

.....

.....

**Dosen Penguji II**

Dra. Suryawati, M.Si

NIP. 19640424 198811 2 001

.....

.....

**Tanggal Lulus : 30 July 2015**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 4 September 2015

Yang membuat pernyataan

**ASTER DI MARTINA**

**5525087640**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan judul “Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak”. Yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan Tata Busana pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini tidaklah dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Riyadi, S.T, M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Wesnina M.Sn, selaku Ketua Program Studi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Dra. Suryawati, M.Si selaku Penasihat Akademik
4. Dra. E. Lutfia Zahra, M.Pd dan Dr. Dewi Suliyanthini, S.Teks, MM selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran selalu membimbing dan memberi semangat kepada saya hingga selesainya skripsi ini.
5. Esty Nurbaiti,S.Pd, M.Km, selaku Dosen Koordinator Skripsi yang telah memberikan motivasi untuk tetap semangat mengerjakan skripsi.
6. Cholilawati, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Sidang Skripsi dan Dosen Uji Valid yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

7. Dra. Uswatun Hasanah, M.Si selaku Dosen Uji Valid yang membantu proses penyempurnaan skripsi ini.
8. Dra. Harsuyanti RL, M. Hum, selaku Dosen Ahli yang telah memberikan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Para Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, khususnya Program Studi Tata Busana.
10. Para Staff Tata Usaha Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Tata Busana, mbak Febi, mbak Eva, pak Marino, mbak Irma, dan Babe.
11. Para Informan dan Narasumber yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan informasi untuk kelancaran skripsi ini.
12. Keluarga besar Sukadi Sastro Diharjo, yang selalu support dan memberi semangat.
13. Yang terkasih bapakku (alm) Muradi Notosoedarmo di surga dan ibuku Sri Sumarsih yang setia menolong dan membantu merawat anakku selama aku kuliah. Love you full ibu..
14. My beloved Etha anakku and Hendro suamiku yang telah rela berkorban demi selesainya kuliah ini.
15. Yang terkasih mas Ari, Anton dan adikku Andre, Abe, Ade
16. Yang terkasih keluarga besar (alm) Petrus Wija dan ibu Magdalena Darlin Hidayati.
17. My beloved Papi Widyo D. Soeryo, Om Uud, Abang Iil yang terus memberi dukungan dan semangat untuk kelancaran skripsi ini..Glory...

18. Keluarga Besar Wisma Charan, yang selalu mendoakanku.
19. Keluarga Besar Tanah Kusir, mas Andre , Koh David yang rela ngajarin fisika,kimia dan matematika..
20. Yang terkasih teman-temanku Tata Busana, UNJ angkatan 2008, khususnya Dewi & Piko, Icha, Tanty (alm) dan Richi (alm) di surga,...teman seperjuangan Haryati,Irfa dan Farisa.
21. Teman-teman UNJ angkatan 2009, khususnya Bibin, Anggi Lestari
22. Teman-teman UNJ angkatan 2010, khususnya Agustina.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saya mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari isi maupun tulisan. Akhir kata, saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Masalah.....	5
1.4. Perumusan masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Kegunaan penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR.	
2.1 Kerangka Teoritis.....	7
2.1.1. Pengertian Penerapan.....	7
2.1.2. Pengertian Shibori.....	7

2.1.2.1.	Sejarah Shibori.....	7
2.1.2.2.	Teknik Shibori.....	10
2.1.2.3.	Macam-macam Teknik Shibori.....	11
2.1.3.	Pengertian Busana Pesta Anak.....	14
2.1.3.1.	Pengertian Busana Pesta.....	14
2.1.3.2	Pengertian Busana Anak .....	16
2.1.3.3	Klasifikasi Busana Anak.....	17
2.1.3.4	Busana Pesta Anak.....	17
2.1.3.4	Persyaratan Busana anak.....	18
2.1.4.	Pengertian Unsur Desain, Prinsip Desain dan Estetika.....	22
2.1.4.1	Unsur Desain.....	22
2.1.4.2	Prinsip Desain.....	28
2.1.5.	Sumber Inspirasi dan Tema.....	32
2.2	Kerangka Berpikir.....	35
2.3	Bagan Kerangka Berpikir.....	37

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Tujuan Operasional Penelitian.....	38
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.3	Penelitian.....	38
3.4	Fokus Penelitian.....	40
3.5	Pertanyaan Penelitian.....	40
3.6	Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data.....	40
3.7	Teknik Analisa Data.....	51

3.8	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	53
BAB IV	TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN	
4.1.	Deskripsi Temuan –Temuan Penelitian.....	55
4.2.	Deskripsi Langkah Kerja Pembuatan Bentuk Tiga Dimensi.....	56
4.3.	Deskripsi Langkah Kerja Pembuatan Busana Pesta Anak.....	59
4.4.	Deskripsi Data Wawancara Informan Ahli.....	64
4.5.	Deskripsi Temuan-Temuan Penelitian Menurut Ahli.....	74
BAB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
5.1.	Deskripsi Hasil Pembahasan Penelitian.....	76
5.1.1	Penilaian Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak Ditinjau Dari Teori Syarat Busana Anak.....	76
5.1.2	Penilaian Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Anak Ditinjau Dari Teori Unsur Desain.....	78
5.1.3	Penilaian Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak Ditinjau dari Teori Prinsip Desain.....	79
5.1.4	Penilaian Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak Ditinjau dari Teori Estetika.....	81
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1	KESIMPULAN.....	83

6.1.1	Kesimpulan Penerapan Teknik Kanoko Shibori Berdasarkan Sub Fokus Syarat Busana Anak.....	83
6.1.2	Kesimpulan Penerapan Teknik Kanoko Shibori Berdasarkan Sub Fokus Unsur Desain.....	84
6.1.3	Kesimpulan Penerapan Teknik Kanoko Shibori Berdasarkan Sub Fokus Prinsip Desain.....	84
6.1.4.	Kesimpulan Penerapan Teknik Kanoko Shibori Berdasarkan Sub Fokus Estetika.....	85
6.3.	Kelemahan Penelitian.....	86
6.4.	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....		87
LAMPIRAN		

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 3.1 Tabel Fokus Penelitian
2. Tabel 3.2 Tabel Ukuran Anak
3. Tabel 3.3. Tabel Merancang Biaya Produksi

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Teknik Kanoko Shibori
2. Gambar 2.2 Lingkaran warna panas dan warna dingin
3. Gambar 2.3 Sumber Inspirasi
4. Gambar 2.4 Sumber Inspirasi
5. Gambar 3.1 Desain busana pesta anak hitam putih
6. Gambar 3.2 Alat & Bahan
7. Gambar 3.3 Proses pembentukan motif tiga dimensi
8. Gambar 3.4 Proses Menjahit
9. Gambar 3.4 Hasil jadi gaun pesta anak
10. Gambar 4.1 Persiapan bahan pengisi
11. Gambar 4.2 Persiapan bahan
12. Gambar 4.3 Persiapan Alat
13. Gambar 4.4 Tahap pembentukan tekstur
14. Gambar 4.5. Tahap perebusan
15. Gambar 4.6 Tahap pengeringan
16. Gambar 4.7 Hasil Jadi Tekstur 3 Dimensi
17. Gambar 4.8 Disain busana pesta anak
18. Gambar 4.9 Langkah- langkah pembuatan busana pesta anak
19. Gambar 4.10 Model 1
20. Gambar 4.11 Model 2
21. Gambar 4.12 Model 3
22. Gambar 4.13 Model 4
23. Gambar 4.14 Model 5

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.

Model busana anak saat ini sangat beraneka ragam. Tidak hanya sebatas terjangkau dan nyaman, busana anak dibuat sesuai dengan pribadi anak dengan warna, model yang unik dan menarik sampai tren yang sedang berkembang. Seiring dengan cepatnya perkembangan *fashion*, busana anakpun turut menyesuaikan dengan perkembangan tren. Hal ini dapat dilihat pada acara "*Indonesian Fashion Week*". Sedangkan "*Kids Fashion Festival*" yang rutin dilakukan oleh Femina Group bekerja sama dengan majalah Ayah Bunda serta majalah Parenting, adalah salah satu bukti bahwa animo masyarakat terhadap busana anak cukup tinggi karena kebutuhan busana anak, sama besarnya dengan kebutuhan busana orang dewasa. Oleh karena itu pangsa pasar busana anakpun masih terbuka lebar bagi para desainer untuk bersaing dengan *brand* dari luar yang sebagian masih menguasai *fashion* anak di Indonesia. Banyaknya brand dari luar yang dibeli oleh para orang tua disebabkan oleh kurangnya kesadaran desainer untuk mengembangkan pakaian anak-anak. Menurut Denny Wirawan seorang perancang busana mengatakan bahwa pakaian anak-anak zaman sekarang sudah seharusnya lebih beragam (Ayah Bunda, 2013).

Hasil pengamatan ke sejumlah pertokoan dan mall di Jakarta, model dan motif pada busana anak tidak banyak berubah. Terlihat bahwa para produsen busana anak belum berani untuk mengolah konsep lebih dalam untuk mendesain.

Untuk busana sehari-hari masih banyak didominasi kaos-kaos bergambar tokoh kartun, juga terusan bermotif bunga atau polkadot. Untuk kesempatan pesta, modelnya tidak mengalami banyak perubahan. Tren busana anak saat ini yang sedang disukai anak perempuan masih berupa gaun ala putri dalam film animasi. Hiasan pada busana pesta anak, sebagian besar adalah renda dan pita. Saat ini, jarang sekali busana pesta anak menggunakan teknik menghias kain. Faktor kerumitan dan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam pembuatannya menjadi salah satu penyebabnya. Ada berbagai macam teknik menghias kain di seluruh dunia, salah satunya adalah dengan teknik *shibori*. Dengan salah satu teknik dari *shibori*, kita dapat membuat produk inovatif di bidang busana.

Teknik *shibori* adalah teknik menghias kain yang berasal dari Jepang. Teknik ini belum dikenal luas masyarakat Indonesia. Sebagai karya kuno, *shibori* telah melewati berbagai perkembangan teknik. Di Jepang, pekerjaan ini lebih ditekankan pada pengendalian pola, bukan tie dye yang spontan dan ceria seperti karya di Amerika. Teknik yang digunakan dalam membuat *shibori* tak hanya tergantung pada pola tapi juga karakteristik kain. Selain itu, teknik berbeda dapat digunakan bersama-sama untuk mencapai hasil yang lebih rumit (Wikipedia, Ensiklopedi Bebas). Salah satu teknik dalam *shibori* yang menghasilkan tekstur tiga dimensi adalah teknik *kanoko shibori*. Teknik ini sudah diterapkan pada busana wanita oleh desainer Obin, dan pembuatan scarf untuk wanita oleh Marina Nurul Estika dalam skripsinya. Penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana dan scarf wanita telah menghasilkan busana dan scarf yang unik, memenuhi unsur estetika dan berdaya jual tinggi. Dari hasil penelitian scarf, diketahui bahwa teknik *kanoko shibori* hanya dapat diterapkan pada kain organdy polyester karena

teksturnya yang kaku memudahkan pembentukan pada bahan pengisi. Mengetahui bahwa scarf yang dibuat dengan teknik *kanoko shibori* ini menghasilkan sebuah scarf yang indah, maka peneliti ingin mengetahui bagaimanakah bila teknik *kanoko shibori* diterapkan dalam pembuatan busana pesta anak.

Busana pesta anak yang akan dibuat diperuntukkan bagi anak perempuan usia 3 sampai 6 tahun, dengan asumsi bahwa teknik *kanoko shibori* akan menghasilkan bentuk-bentuk geometris tiga dimensi yang disukai anak-anak. Busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori*, dibuat sesuai dengan karakteristik busana pesta anak. Bahan yang akan digunakan untuk kesempatan pesta lebih terkesan mahal serta hiasan yang digunakan lebih meriah dan model untuk busana pesta juga lebih glamour (Dra. Uswatun Hasanah, M.Si 2009). Untuk modelnya, busana pesta anak tidak banyak mengalami perubahan, yaitu gaun terusan dengan garis hias *basque* dan *empire*.

Penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak disesuaikan dengan berbagai penilaian terhadap syarat busana anak yang baik, dan dari nilai estetikanya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak. Busana pesta dipilih karena kain *organdy polyester* lebih cocok digunakan untuk busana pesta, dan bentuk-bentuk geometris yang dihasilkan dari teknik *kanoko shibori* selain cocok untuk anak-anak pasti juga disukai anak-anak. Sumber inspirasi dalam pembuatan busana pesta anak ini adalah gadis pembawa bunga pada pesta pernikahan keluarga kerajaan di Eropa. Tema dari busana ini adalah *Geometric Flowers*. Desain yang digunakan adalah desain dengan garis hias *empire*, yang memotong busana secara horizontal dari sisi kiri ke kanan dan berada di bawah dada. Garis hias *empire*

sangat baik diterapkan karena memberi kenyamanan pada sehingga tidak mengganggu aktifitas gerak anak (Dra. Uswatun Hasanah, M.Si 2011).

Untuk mengetahui kelayakan busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* ini, maka para ahli busana akan menilai busana pesta anak tersebut ditinjau dari syarat busana anak, unsur dan prinsip desain, serta dari segi estetikanya. Hasil dari penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak ini diharapkan dapat menjadikan busana pesta ini sebagai salah satu pilihan bagi orang tua khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak balita perempuan.

## **1.2 Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana animo masyarakat terhadap busana anak?
2. Bagaimana model busana anak yang ada di mall dan toko pakaian anak saat ini?
3. Bagaimana tren busana pesta anak saat ini?.
4. Apakah teknik *kanoko shibori* dapat diterapkan pada busana pesta anak?
5. Apakah busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* sesuai dengan karakteristik busana pesta anak?
6. Apakah busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* layak digunakan untuk anak-anak?

### **1.3 Pembatasan Masalah.**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, dengan mempertimbangkan kemampuan yang ada, maka pembatasan masalah yang dimaksud adalah:

1. Pembuatan busana pesta anak dengan menerapkan teknik *kanoko shibori* menggunakan bahan pengisi kelereng, uang logam dan kotak kayu.
2. Pendapat para ahli busana terhadap busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* dinilai dari syarat busana anak.
3. Pendapat para ahli busana terhadap busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* dinilai dari unsur desain.
4. Pendapat para ahli busana terhadap busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* dinilai dari prinsip desain.
5. Pendapat para ahli busana terhadap busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* dinilai dari segi estetika.

### **1.4 Perumusan Masalah.**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, dengan mempertimbangkan kemampuan yang ada, maka pembatasan masalah yang dimaksud adalah “ Bagaimana Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak?”.

### **1.5. Tujuan Penelitian.**

1. Mengembangkan kreatifitas dengan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak.
2. Mengetahui kesesuaian teknik *kanoko shibori* dengan bahan organdy polyester jika digunakan pada busana pesta anak.
3. Menambah variasi hiasan pada busana pesta anak.
4. Mengetahui pendapat para ahli busana mengenai penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak sesuai dengan syarat busana anak, unsur dan prinsip desain serta nilai estetikanya.

### **1.6 Kegunaan Penelitian.**

1. Mengembangkan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak.
2. Bagi peneliti, agar peneliti mengetahui bagaimana cara membuat busana pesta anak menggunakan teknik *kanoko shibori*.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Busana, menambah informasi tentang penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak.
4. Bagi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, sebagai bahan referensi untuk memperkenalkan kepada mahasiswa tentang penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Defenisi Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Adanya program yang dilaksanakan, yaitu :

1. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
2. Adanya pelaksanaan, pengelolaan, pelaksanaan maupun penanggung bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.  
(<http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertianpenerapan.html>)

##### **2.1.2 Pengertian Shibori**

###### **2.1.2.1 Sejarah Shibori**

Teknik *shibori* masuk ke Jepang antara abad 6 dan 8, dimana teknik itu mungkin dipelajari dari orang Cina. Pada tahun 756, setelah kematian kaisar Shomu, sang kaisarina (istri kaisar) menumbangkan seluruh kekayaan kaisar itu

disimpan di kuil besar Budha yang bernama Todaiji dan tetap di sana hingga hari ini. Setelah dilindungi dari iklim lembah di Jepang, termasuk sampel awal yang ada dari proses pencelupan.(Junnice Gunner 2007)

Akhirnya penduduk Jepang yang bermukim di Kyoto memfokuskan untuk pengembangan dalam gaya seni Jepang. Dimulai dari baju jubah pengadilan berlapis yang banyak terbuat dari sutra, masing-masing dicelup dalam warna yang berbeda. Jubah pengadilan berlapis yang banyak terbuat dari sutra, masing-masing dicelup dalam warna yang berbeda dan shibori kemudian mulai berkembang.

Seiring abad yang berkembang, teknik menjahit mulai digunakan sebagai metode untuk menciptakan motif dan penggunaan *shibori* pada pakaian mulai dikenakan oleh semua kelas, tidak hanya kalangan raja. Kalangan masyarakat menggunakan teknik menjahit ini untuk kain katun, lalu dicelup dengan nila, sedangkan sutra masih mencerminkan kelas yang lebih tinggi.

Pada awal abad ke-17, industry Arimatsu didirikan pada rute pantai timur, dikenal sebagai Tokaido, yang menghubungkan ibukota Edo dan Kyoto. Di sana pemukim diajarkan teknik *shibori*, lalu pemukim mulai memproduksi *tenugui* (handuk kecil) dengan teknik *shibori* ikat, menggunakan *safflower* dan *glomwell* untuk warna merah dan ungu. Ini adalah awal dari industri desa yang berkembang dan bertahan sampai hari ini. Dengan pola pertama adalah variasi dari desain yang disebut *kumo* (laba-laba) yang telah digunakan selama berabad-abad dan telah dibuat terkenal oleh seniman *shibori* bernama Arimatsu.

Pada abad ke-19 produksi *shibori* mulai menurun. Saat itu, Arimatsu kehilangan market untuk perusahaan *shibori*. Keadaan Arimatsu saat itu diselamatkan oleh seorang pria dari desa mereka sendiri. Kanezo Suzuki

menciptakan metode-metode baru dengan membungkus kain di tiang panjang, mendorongnya ke dalam lipatan serta membenamkannya ke dalam tong pewarna. Metode ini yang dikenal sebagai *Arashi* (badai) *shibori*. Pola ini terbukti menjadi populer pada saat ini.

Kain yang dicelup oleh Arimatsu kemudian diekspor ke Korea, Taiwan, Singapura dan Afrika sampai tahun 1937, dan meskipun perdagangan dengan Afrika dibentuk kembali setelah perang dunia II, perubahan pasca perang Jepang serius mempengaruhi permintaan kain. *Shibori* kembali dalam bahaya karena menjadi seni yang terlupakan. Wanita Jepang mulai mengenakan pakaian gaya barat, hanya mengenakan pakaian tradisional untuk kesempatan yang formal dan sebagai akibatnya hanya sedikit generasi muda yang tahu tentang *shibori*.

Pada awal 1980, *shibori* dihidupkan kembali sebagai kerajinan dan sebagai hasilnya, teknik ini telah terbukti populer dan kini memiliki daya tarik universal (Junnice Gunner 2007). Teknik *shibori* sekarang digunakan dalam banyak cara, contohnya dengan menggunakan kain sintetis yang dipanaskan dengan temperatur tertentu, sehingga teknik *shibori* tersebut menghasilkan pakaian yang bertekstur indah. Pakaian-pakaian tersebut dikelola oleh para desainer terkenal. Seniman tekstil, seniman *quilting* dan penyulam di seluruh dunia juga bereksperimen dengan *shibori* untuk menghasilkan kain yang unik untuk digunakan dalam pekerjaan mereka sendiri. Hal ini yang menjamin seni *shibori* tetap hidup hingga saat ini.

### 2.1.2.2 Teknik Shibori

*Shibori* adalah istilah di Jepang untuk berbagai cara menghias bahan tekstil dengan cara membuat pola pada bahannya dan menutup bagian tertentu sebelum dicelup. Kata *shibori* berasal dari kata kerja *shiboru*, memeras, atau menekan. Meskipun *shibori* termasuk ke dalam golongan khusus dalam teknik pencelupan tekstil, tetapi peluasan kata kerjanya lebih menekankan pada pekerjaan yang dilakukan pada bahan, dengan proses memanipulasi bahan. Beberapa teknik yang digunakan akan menghasilkan permukaan dua dimensi. Sedangkan beberapa teknik *shibori* dapat menghasilkan bentuk tiga dimensi dengan cara dilipat, dikisutkan, dijahit, dijalin, atau ditarik dan diplintir. Bentuk akhir bahan dengan menggunakan metode ini didapat dengan cara mengikat dan membuat simpul.

Menurut keterangan di atas, *shibori* bukan sekedar celup ikat, tetapi jauh lebih rumit dan berseni sekedar mengikat dan mencelup. *Shibori* adalah istilah yang menggambarkan beragam metode mencelup kain sesuai pola tertentu dengan cara mengikat, menjahit, melipat, memelintir atau menekannya. Sebagai karya kuno, *shibori* telah melewati berbagai perkembangan teknik. Di Jepang, pekerjaan ini lebih ditekankan pada pengendalian pola, bukan *tie-dye* yang spontan dan ceria seperti karya Amerika. Kebanyakan *shibori* tradisional di Jepang menggunakan bahan celup indigo alami di atas katun putih. Fokusnya ada pada pola dan desain secara keseluruhan.

Setiap metode digunakan untuk mencapai hasil tertentu, dan diterapkan sesuai dengan kain yang digunakan. Maka, teknik yang digunakan dalam membuat *shibori* tak hanya tergantung pola tapi juga karakteristik kain. Selain itu,

teknik berbeda dapat digunakan bersama-sama untuk mencapai hasil yang lebih rumit. Di Jepang, para pakar *shibori* dianggap “harta nasional” yang hasil karyanya disimpan di museum-museum dan sebagai koleksi pribadi. Studi tentang seni ini dianggap pekerjaan seumur hidup. (<http://lifestyle.kompasiana.com/hobi/2013/html>)

Berdasarkan teori di atas, maka diketahui bahwa *shibori* tidak hanya memiliki berbagai macam teknik yang menghasilkan bentuk dua dimensi pada permukaan kain, tetapi ada juga beberapa teknik yang menghasilkan bentuk tiga dimensi pada permukaan kain.

### 2.1.2.3 Macam-Macam Teknik *Shibori*

Ada banyak teknik dalam *shibori*, dan setiap teknik menghasilkan pola yang berbeda dengan teknik lainnya. Selain itu, jenis kain juga mempengaruhi bentuk pola.

1. Berbagai teknik *shibori* menurut Wikipedia Kamus Ensiklopedia bebas, yaitu :
  - a. ***Kanoko Shibori***. *Kanoko Shibori* adalah bentuk teknik shibori dengan cara mengikat kain. Pola yang dihasilkan akan berbeda tergantung seberapa erat ikatan di kainnya. Bahan pengisi diikat pada kain, sehingga membentuk kain menjadi tiga dimensi. Tekstur yang ditimbulkan tergantung pada bahan pengisi yang digunakan.
  - b. ***Miura Shibori***. *Miura shibori* adalah teknik *shibori* dengan cara diikat. Pola yang dihasilkan biasanya berbentuk menyerupai air. Teknik ini sangat mudah dipraktikkan sehingga banyak ditemui.

- c. ***Kumo Shiori.*** *Kumo Shibori* adalah teknik *shibori* dengan cara dilipat dan diikat. Teknik ini menghasilkan bentuk menyerupai jaring laba-laba.
- d. ***Nui Shibori.*** *Nui Shibori* adalah teknik *shibori* dengan cara dijahit.
- e. ***Arashi Shibori.*** *Arashi Shibori* adalah teknik *shibori* dengan cara membungkus semacam pipa dengan posisi diagonal. Jika kain sudah membungkus pipa dengan ketat, kain kemudian dikerutkan. Hasil dari teknik ini menyerupai bentuk badai. Oleh sebab itu disebut *Arashi* yang berarti badai.
- f. ***Itajime Shibori.*** *Itajime Shibori* adalah teknik *shibori* dengan cara kain dijepit di antara dua buah kayu dan diikat dengan tali.

Berdasarkan teori tersebut di atas, terdapat kelebihan pada teknik *kanoko shibori* yaitu menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi pada kain.

## 2. Teknik Shibori menurut Yoshiko Iwamoto Mada

Macam-macam teknik *kanoko shibori* di dalam buku *Shibori; The Inventive Art Of Japanese Shaped Resist Dyeing* (Yoshiko Iwamoto Wada, Marry Kellog Rice, Jane Barton)

### a. *Miura Shibori*

Teknik *Miura Shibori* terlihat seperti memetik kain. Dapat dilakukan dengan bantuan benda tajam seperti pentul atau peniti untuk memetikinya. Kemudian diikat dengan tali yang bersifat paralel antara satu bagian dengan bagian lainnya. Motif yang dihasilkan tergantung pada seberapa banyak kain yang dipetik dan sekuat apa kain diikat.

**b. Mokume Shibori**

*Mokume shibori* adalah *teknik shibori* dengan cara menjahit beberapa bagian kain atau seluruh bagian kain, atau pakaian yang dikehendaki. Setelah dijahit atau dijelujur, kemudian ditarik pada satu sisi, sehingga kain mengkerut. Kemudian kain dicelup dengan pewarna pakaian.

**c. Ori Nui Shibori**

Teknik ini dilakukan dengan cara melipat kain kemudian dijahit, kemudian benang ditarik sehingga kain berkerut.

**d. Karamatsu Shibori**

Yaitu dengan cara melipat kain menjadi dua bagian kemudian dijahit dengan pola setengah lingkaran. Benang ditarik ketat akan memberikan tekstur yang mengkerut atau didiamkan saja untuk memberikan motif garis putus-putus.

**e. Maki Nui Shibori**

Menjelujur kain dengan teknik spiral. Benang yang tersisa dapat ditarik sehingga menciptakan tekstur kain yang mengkerut.

**f. Pole Wrapping (Tiang Pembungkus)**

Pada dasarnya teknik *pole wrapping* sama dengan teknik *arashi shibori* yaitu dengan melingkarkan kain pada sebuah pipa atau sisi pipa. Setelah itu baru dilakukan proses pencelupan.

Dalam skripsi ini, teknik yang digunakan adalah teknik *kanoko shibori*. Teknik ini menggunakan bahan pengisi yang kemudian diikat oleh karet atau tali. Setelah kain dicelup, barulah karet atau tali ini dapat dibuka.



**Gambar 2.1 Teknik Kanoko Shibori**  
( Sumber : [www.flickr.com](http://www.flickr.com) )

### **2.1.3 Pengertian Busana Pesta Anak**

#### **2.1.3.1 Pengertian Busana Pesta**

Busana pesta merupakan busana istimewa, karena dibuat dari bahan pilihan yang bagus, misalnya sutera, lace, silky, tula dan sifon dan sebagainya. Pemakaian busana pesta dalam setiap penampilan harus disesuaikan dengan jenis pesta dan tujuan pemakaian busana itu sendiri. Pembuatan busana pesta memerlukan ide kreatif, konsep yang baik dan sesuai dengan perkembangan mode busana pesta yang sedang tren.

#### **a. Desain Busana Pesta**

Desain adalah suatu kreativitas seni yang diciptakan seseorang dengan pengetahuan dasar serta rasa indah (Hartati 19924:22). Desain busana pesta disesuaikan dengan fungsinya yang mengutamakan kenyamanan di dalam

pemakaiannya dan merupakan pakaian yang harus menarik perhatian dan tidak seperti pakaian santai, maka model busana pesta ini dibuat mewah dengan pusat perhatian yang tepat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pesta adalah perjamuan makan dan minum (bersuka ria dsb) atau perayaan.

Pesta adalah sebuah acara sosial yang dimaksudkan terutama sebagai perayaan dan rekreasi. “Pesta” dapat bersifat keagamaan atau berkaitan dengan musim, atau pada tingkat yang lebih terbatas, berkaitan dengan acara-acara pribadi dan keluarga untuk memperingati atau merayakan suatu peristiwa khusus dalam kehidupan yang bersangkutan (Wikipedia, Ensiklopedia Bebas).

Pesta menurut MGMP (1995:57) menurut sifatnya dibedakan menjadi 3 (tiga yaitu :

#### **1) Pesta Biasa**

Pesta biasa adalah jenis pesta tidak resmi yang menyelenggarakan tidak meninggalkan tatanan yang telah ditentukan oleh negara. Contoh: Pesta ulang tahun (*Birthday party*), Pesta kebun (*Garden party*), Pesta Valentine (*Valentine*), Pesta kostum (*Custom party*), Pesta jamuan makan malam (*Dinner party*), Pesta akhir tahun dan tahun baru (*Old & New party*).

#### **2) Pesta Resmi Perseorangan**

Pesta resmi perseorangan adalah jenis pesta yang diadakan berkaitan dengan tata cara yang ditentukan oleh satu/salah satu lembaga negara atau instansi swasta.

Contoh: Pesta pernikahan (*Wedding party*), Pesta pembukaan suatu perusahaan (*Grand opening*), Pesta peluncuran suatu produk baru (*Grand launching*), Pesta pentas (*entertainment*)

### 3) Pesta Resmi Kenegaraan

Pesta resmi kenegaraan adalah jenis pesta yang diadakan oleh suatu lembaga negara untuk memperingati hari besar kenegaraan atau menerima tamu negara, baik secara nasional maupun internasional. Contoh: Pesta kenegaraan (*Independence day*), Pesta pelantikan pejabat negara, Pesta penghormatan tamu negara.

Berdasarkan teori di atas, maka busana pesta adalah busana istimewa yang didesain berdasarkan waktu pesta, kesempatan pesta dan juga jenis pesta, dengan menggunakan bahan-bahan pilihan.

#### 2.1.3.2 Pengertian Busana anak

Busana anak adalah segala sesuatu yang dipakai anak-anak mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki (Dra. Uswatun Hasanah, M.Si 2011). Segala pelengkap busana yang dikenakan anak seperti bando, sepatu, dan tas, merupakan busana. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan mode yang selalu berubah, membuat tren busana anak mengikuti tren busana dewasa sehingga ada kesan bahwa busana anak merupakan busana dewasa dalam bentuk mini. Jadi, yang berbeda dari busana anak dengan busana dewasa selama ini adalah pada ukurannya. Seharusnya hal ini harus diperhatikan, karena busana anak tidak dapat dibuat dengan sembarangan. Ada syarat-syarat khusus yang harus diikuti jika akan membuat busana anak.

Pada dasarnya dalam pemilihan busana anak adalah busana yang sederhana, longgar, sehingga memberi keleluasaan bagi anak dalam memakainya. Selain itu, kepraktisan dan keserasian harus diperhatikan.

### **2.1.3.3 Klasifikasi Busana Anak**

Menurut Dra. Uswatun Hasanah, M.Si (2011) penggolongan busana anak atau klasifikasi busana anak adalah sebagai berikut :

1. Yang perlu diperhatikan dalam memilih busana anak adalah busana itu harus sesuai dengan tujuan dan kesempatan kemana busana itu akan dikenakan. Berdasarkan kesempatan, busana anak dapat digolongkan menjadi busana bermain, busana sekolah, busana pesta, busana olah raga, busana tidur dan tanpa busana
2. Busana anak berdasarkan usia terdiri dari : busana 1-3 tahun (batita), 3-5 tahun (balita), dan 6 -12 tahun (usia sekolah).
3. Busana anak berdasarkan jenis kelamin, yaitu busana anak terbagi menjadi busana anak perempuan dan busana anak laki.

### **2.1.3.4 Busana Pesta Anak**

Pesta adalah bentuk sosialisasi yang dapat dilakukan oleh anak-anak selain bermain. Pesta yang biasanya dihadiri anak-anak selain pesta ulang tahun dan pesta sekolah adalah pesta pernikahan kerabat dari orang tuanya. Untuk kesempatan pesta, jenis bahan yang digunakan, warna, corak dan hiasan yang digunakan sangat berbeda. Busana yang dikenakan lebih mewah dari kesempatan lain sebagai penghormatan bagi yang mengundang. Bahan yang digunakan untuk kesempatan pesta lebih terkesan mahal serta hiasan yang digunakan lebih meriah dan model untuk busana pesta juga lebih glamour (Dra. Uswatun Hasanah 2011).

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa busana pesta anak adalah segala sesuatu yang digunakan anak dari ujung kepala hingga ujung kaki pada kesempatan pesta, dengan syarat model busana yang dibuat tidak

mengganggu gerak anak. Busana pesta terbuat dari bahan yang nyaman dan menyerap keringat sehingga tidak menyebabkan iritasi agar nyaman dikenakan.

### **2.1.3.5 Persyaratan Busana Anak**

Persyaratan busana anak adalah kualitas busana anak itu sendiri. Kualitas yang dimaksud adalah kualitas busana anak dalam hal pemilihan bahan serta aksesorisnya serta penyelesaian busana anak itu sendiri.

Menurut Chodijah (2011), pemakaian pakaian anak harus disesuaikan dengan kegunaan pakaian anak, dan memenuhi persyaratan pakaian anak yang baik. Adapun persyaratan busana anak yang baik dapat dilihat dari : desain, tekstur, bahan, warna, corak, hiasan, dan teknik jahit.

#### **1. Desain**

Dalam pemilihan desain, busana anak mempunyai beberapa syarat utama diantaranya sederhana dan longgar. Sehingga memberikan kebebasan bergerak bagi anak tetapi dari segi kepraktisan dan kebersihan tetap harus diperhatikan. Syarat mutlak yang harus diperhatikan dalam membuat desain busana anak yaitu tidak boleh mengganggu pergerakan anak karena anak-anak selalu melakukan gerakan yang tiada henti (Dra. Uswatun Hasanah, M.Si 2011)

#### **2. Tekstur dan Bahan**

Bahan untuk busana anak sebaiknya adalah yang kuat dan menyerap air, supaya keringat yang dikeluarkan anak dapat terserap dengan baik, sehingga anak tetap nyaman memakainya, terutama bahan untuk pakaian sehari-hari. Hal yang perlu diperhatikan sewaktu memilih bahan busana untuk anak-anak adalah warna bahan dan corak bahan.

Bahan yang dipilih untuk busana anak sebaiknya memiliki cara pemeliharaan mudah, tahan cuci dan tahan cahaya matahari karena anak sering berganti pakaian. Selain itu, anak cenderung memakai pakaian yang paling disenangi, sehingga seringkali baju yang dikenakan hanya itu-itu saja. Tekstur dan bahan sebaiknya dipilih yang lembut karena kulit anak masih sangat halus dan sensitive terhadap benda-benda asing.

Pada penelitian ini, bahan yang akan digunakan pada busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori ini adalah organdy polyester. Organdi polyester dipilih karena kain ini mempunyai sifat kaku yang memudahkan pembentukan tiga dimensi. Penggunaan kain organdy polyester pada busana pesta anak harus dilapisi vuring yang terbuat dari kain katun, karena kain organdy sifatnya tidak menyerap air.

## **2.1 Organdy polyester**

Kain organdy polyester adalah kain tipis dan transparan merupakan muslin yang kaku, terbuat dari benang sisir yang halus. Kain ini disempurnakan dengan proses *heberleine* atau penggelatinan yaitu pengerjaan dengan asam sulfat yang kuat pada suhu rendah.

Untuk memperbaiki efek transparan, kain dibuat dari benang sisir, melalui proses pembakaran bulu, dikelantang dan dimerser. Karena proses permerseran merupakan proses penting untuk memperbaiki sifat transparan, maka setelah pengerjaan dengan asam sulfat tadi, masih harus dimerser. Kain organdy yang dibuat dari bahan rayon atau sutera disebut *organza* (Institut Teknologi Tekstil.1997. *Pengetahuan Ilmu Tekstil*)

Tekstur sebaiknya dipilih yang lembut. Tekstur lembut sangat cocok untuk busana anak karena dapat memberikan rasa nyaman pada anak. Tekstur lembut tidak menyebabkan rasa gatal di kulit, terutama ketika bahan bergesekan dengan kulit. Pemilihan tekstur yang lembut disesuaikan dengan jenis kulit anak yang masih halus dan sensitif terhadap benda-benda asing. Memilih bahan yang sesuai perlu memperhatikan model dan kesempatan. Selain itu, diketahui juga bahwa setiap bahan mempunyai sifat dan permukaan yang berbeda-beda (Kelompok Pariwisata Tata Busana 2003:5).

### **3. Warna**

Warna merupakan unsur desain yang tidak akan pernah ditinggalkan, begitu pula dalam pemilihan busana anak. Dalam pemilihan warna untuk busana anak, sama halnya dengan busana untuk orang dewasa, sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik anak, dengan alam kehidupan anak yang bersifat gembira. Warna yang menggambarkan keceriaan anak, biasanya adalah warna-warna cerah. Tetapi kita tetap perlu menyesuaikan warna pakaian dengan warna kulit anak, kepribadian anak, serta kesempatan pemakaian. Warna yang dipilih hendaknya tidak membuat anak terlihat kusam, murung atau sedih. Anak dengan warna kulit putih atau kuning dapat menggunakan hampir semua warna karena kulitnya sudah cerah. Tetapi untuk anak yang memiliki kulit agak gelap seperti coklat dan hitam sebaiknya jangan diberi warna-warna yang mendekati warna kulitnya karena akan membuat anak terlihat kusam.

#### **4. Corak**

Menurut Dra. Uswatun Hasanah M.Si (2011), corak adalah motif pada bahan atau fabric. Corak yang sesuai untuk busana anak adalah yang memberi kesan gembira sesuai dengan kepribadian anak. Menurut Daryanti Sukamto, corak atau motif yang terdapat pada kain, terbagi atas corak kecil, corak sedang, dan corak besar. Sesuai dengan ukuran badan anak yang masih kecil, ragam busana yang cocok untuk anak adalah yang cocok untuk anak adalah yang bercorak kecil. Corak ini dapat berupa bpa bunga, bola-bola, binatang yang lucu, garis atau kotak-kotak. Corak bahan yang besar tidak cocok untuk busana anak, seperti ragam bunga besar.

Dari segi bentuk, corak terbagi dalam beberapa golongan (Wasia Roesbani,1985:78) yaitu :

- a) Corak flora (tumbuh-tumbuhan)
- b) Corak fauna (dunia binatang)
- c) Corak Geometris
- d) Corak pemandangan alam dan abstrak

Contoh corak lain yang disukai anak-anak yaitu bunga, buah-buahan, dan tokoh kartun favorit. Hal yang tidak boleh dilupakan dalam pemilihan motif, yaitu ukuran motif. Proporsi ukuran tubuh dan ukuran motif harus diperhatikan. Ukuran motif sebaiknya tidak terlalu besar agar tetap seimbang dengan ukuran tubuh anak (Dra. Uswatun Hasanah, M.Si 2011)

#### **5. Hiasan Pada Busana Anak**

Menurut Dra. Uswatun Hasanah, M.Si (2011), anak-anak lebih menyukai hal-hal yang indah dan menarik terutama hiasan yang mencolok mata. Hal ini

dapat kita terapkan juga dalam busana anak dengan menambahkan hiasan-hiasan, maka busana anak akan tampil lebih menarik.

## **6. Teknik Menjahit**

Busana anak memiliki ukuran kecil, sehingga membutuhkan ketelatenan, tetapi tidak membutuhkan waktu lama untuk mengerjakannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menjahit busana anak, antara lain kampuh, hiasan, dan penempatan hiasan.

Pembuatan busana anak tidak lepas dari penerapan teknik jahit. Anak memiliki banyak kegiatan sehingga diperlukan jahitan yang kuat dan rapi. Tujuannya agar busana anak tidak mudah koyak atau sobek jahitannya. Terlebih lagi, busana anak lebih sering dicuci. Busana anak dalam penyelesaiannya sebaiknya menggunakan setik mesin atau dapat juga dengan kampuh balik.

Sesuai dengan teori di atas, pembuatan busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* ini sangat memperhatikan syarat-syarat busana anak dari segi model, warna, tekstur kain, hiasan, dan juga teknik jahitnya.

### **2.1.4 Pengertian Unsur Desain, Prinsip Desain dan Estetika**

#### **2.1.4.1 Unsur Desain**

Menurut Dra. Chodijah dkk (1997:9), unsur desain dapat didefinisikan sebagai bahan dasar, komponen, atau media yang digunakan dalam pembuatan suatu desain. Menurut A.U Sipahelut dan Petrussumadi (1997:24) dalam buku Dasar-Dasar Desain, unsur desain adalah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain, sehingga orang lain dapat membaca desain itu. Maka yang dimaksud adalah unsur-unsur yang dapat dilihat, atau lazim disebut sebagai unsur visual. Melalui unsur-unsur visual tersebut, seorang seniman atau desainer dapat

mewujudkan pola rancangan yang dapat diamati orang lain. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi garis, bentuk, warna, value, tekstur, motif atau corak (Sipahelut dan Petrussumadi.1997:24).

Menurut Chodijah dan Zaman (1997:25) yang termasuk ke dalam unsur tersebut adalah :

1. **Sillhoutte dan Garis.** Sillhouete dan garis luar dari suatu pakaian. Garis adalah kepanjangan dari suatu tanda, hubungan dari dua titik atau efek yang terjadi dari garis tepi suatu objek. Ada bermacam-macam garis yang digunakan dalam pembuatan desain yaitu garis lurus, garis lengkung, garis berombak, garis zig-zag, dan garis sengkelit. Unsur garis pada pembuatan busana anak adalah garis lengkung dan garis berombak.

2. **Bentuk dan Bidang.** Dalam bidang seni dan busana ada dua macam pengertian bentuk, yaitu shape dan form. Shape didefenisikan sebagai bidang datar berdimensi dua dibatasi oleh garis, contohnya desain hiasan, motif, aplikasi, gambar desain busana, saku, kerah, Form didefenisikan sebagai bidang berdimensi tiga dibatasi oleh area atau bidang pada permukaannya. Form ini bagian dalamnya bisa berlubang mempunyai isi, atau sebagai benda padat. Form dalam karya ini berupa motif yang didapat dari proses mengikat pada kain dengan teknik *kanoko shibori*.

### 3. **Ukuran**

Ukuran mempengaruhi suatu desain. Seorang desainer harus dapat mengatur ukuran unsur-unsur dengan baik agar desain memperlihatkan keseimbangan. Unsur ini dipergunakan untuk mengatur tinggi, lebar, dan besar

bentuk tiga dimensi dari teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak agar tercipta keseimbangan.

**4. Tekstur.** Tekstur adalah media atau bahan yang nyata kelihatan dari kain apakah busana itu dibuat. Misalnya ada tekstur kain yang kaku, lembut, halus, kasar, tebal, tipis, tembus terang, mengkilap dan kusam. Secara singkat itu dapat didefinisikan sebagai permukaan sesuatu yang kualitasnya bisa dilihat, bisa diraba, atau dirasakan dan bisa dimanipulasi.

**5. Motif atau Corak.** Motif atau corak adalah susunan dari garis, bentuk, dan biasanya menggunakan yang terdapat pada kain atau bukan kain. Yang dimaksud motif di sini adalah corak yang terdapat pada bahan misalnya corak bentuk bunga, binatang, bola-bola, bergaris, atau kotak. Motif corak ini dapat diperoleh dengan cara menenun printing, melukis, menyulam, quilting. Bentuk motif ini seperti aslinya, distilir atau bentuk-bentuk abstrak.

Dalam penelitian ini, motif yang timbul dari teknik *kanoko shibori* adalah motif-motif geometris.

#### **6. Value (Nada Gelap dan Terang)**

Elemen ini menyangkut macam-macam tingkatan atau jumlah gelap terang yang terdapat dalam suatu desain. Suatu value yang mempunyai tingkatan gelap terang yang berdekatan akan memberi kesan tenang. Sedangkan kombinasi yang menggunakan value yang berjauhan antara gelap dan terang akan memberi kesan gembira dan mempunyai daya tarik.

#### **7. Warna**

Menurut Sulasmi Darmaprawira W.A, warna untuk pakaian harus diatur seimbang dengan pembagian badan pemakainya. Kesan warna untuk pakaian akan

baik dan menyenangkan bila warna cocok bagi orang yang memakainya, cocok suasananya, cocok situasinya.

Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Selain itu, warna juga dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang. Warna dapat menunjukkan sifat dan watak yang berbeda-beda, bahkan mempunyai variasi yang sangat banyak, yaitu warna muda, warna tua, warna terang, warna gelap, warna redup, dan warna cemerlang. Sedangkan dilihat dari sumbernya, ada warna merah, biru, kuning, hijau, orange, dan lain sebagainya. Tetapi jika disebut warna panas, warna dingin, warna lembut, warna ringan, warna sedih, warna gembira, dan sebagainya, inilah yang disebut dengan watak warna.

Warna-warna tua atau warna hitam dapat memberi kesan berat dan menyusutkan bentuk. Oleh karena itu, apabila kita menata busana untuk seseorang, hendaklah disesuaikan dengan orang tersebut. Misalnya, orang yang bertubuh gemuk hendaklah dipilih warna yang tidak terlalu cerah atau warna-warna redup karena warna ini dapat menyusutkan bentuk tubuh yang gemuk tersebut.

### **7.1 Pembagian Warna Menurut Sifatnya**

Menurut Maitland Graves diacu pada buku teori warna Sulasmi Darmaprawira, warna panas adalah keluarga kuning, jingga, merah, sifatnya positif, agresif, aktif dan merangsang. kuning, jingga, merah, sifatnya positif, agresif, aktif dan merangsang.

Menurut sifatnya, warna dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sifat panas dan dingin atau hue suatu warna, sifat terang dan gelap atau value warna, serta sifat terang dan kusam atau intensitas dari warna.

### **1) Sifat Panas dan Dingin**

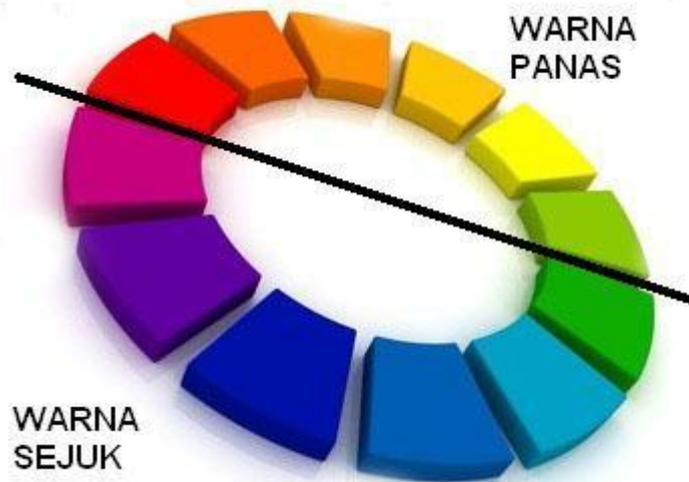
Sifat panas dan dingin suatu warna sangat dipengaruhi oleh huenya. Hue merupakan suatu istilah yang dipakai untuk membedakan suatu warna dengan warna lainnya seperti merah, kuning, biru dan lainnya. Perbedaan antara merah, kuning, biru dan lainnya. Perbedaan antara merah dan kuning ini adalah perbedaan huenya. Hue dari suatu warna mempunyai sifat panas dan dingin. Warna-warna panas adalah warna yang berada pada bagian kiri dalam lingkaran warna. Yang termasuk dalam warna warna panas yaitu warna yang mengandung unsur merah, kuning, dan jingga. Warna panas memberi kesan agresif, menyerang, membangkitkan, gembira, semangat, dan menonjol. Sedangkan warna yang mengandung unsur hijau, biru, ungu, disebut warna dingin. Warna dingin lebih bersifat tenang, pasif, tenggelam, melankolis, serta kurang menarik perhatian.

### **2) Sifat Terang dan Gelap**

Sifat terang dan gelap suatu warna disebut dengan value warna. Value warna ini terdiri dari beberapa tingkat. Untuk mendapatkan value ke arah yang lebih tua dari warna aslinya disebut dengan *shade*, dilakukan dengan penambahan warna hitam. Sedangkan untuk warna yang lebih muda disebut *tint*, dilakukan dengan penambahan warna putih.

### 3) Sifat Terang dan Kusam

Sifat terang dan gelap suatu warna dipengaruhi oleh kekuatan warna atau intensitasnya. Warna-warna yang mempunyai intensitas kuat akan kelihatan lebih terang, sedangkan warna yang mempunyai intensitas lemah akan terlihat kusam.



Gambar 2.2 Lingkaran warna sejuk dan panas  
(Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Warna>)

## 7.2 Psikolog Warna Berdasarkan Usia.

### 1) Bayi usia 0-2 tahun

Pada usia 0-2 tahun bagi bayi merupakan tahap awal proses pengenalan dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut pada kelompok usia ini juga merupakan tahap awal perkembangan mental bayi dimana mereka dapat mengenali bentuk-bentuk secara abstrak.

### 2) Masa kanak-kanak Awal (3-6 tahun)

Masa ini adalah masa dimana anak dikatakan mulai dapat berdiri sendiri, artinya tidak lagi dalam segala hal membutuhkan bantuan dan diakhiri dengan waktu dimana anak harus masuk sekolah dengan sungguh-sungguh. Secara fisik

mereka mulai banyak melakukan aktifitas. Untuk kelompok usia ini diperlukan rangsangan yang mampu membangkitkan gairah mereka untuk beraktifitas. Pada usia ini pula merupakan awal dari masa penyelidikan dan pemikiran. Warna adalah salah satu media yang dapat membantu melatih mereka, tentunya warna-warna yang membuat anak-anak tersebut bergairah dan ceria. Adapun jumlah warna yang mereka perlukan masih terbatas pada warna-warna yang pokok saja.

Berdasarkan teori unsur desain tersebut di atas, maka unsur desain sangat dibutuhkan dalam penciptaan sebuah karya karena unsur desain terdiri dari beberapa komponen yang disatukan secara seimbang untuk menghasilkan, maka unsur desain sangat dibutuhkan dalam penciptaan sebuah karya karena unsur desain terdiri dari beberapa komponen yang disatukan secara seimbang untuk menghasilkan karya yang sempurna.

### **2.1.5 Pengertian Prinsip Desain**

Prinsip desain adalah pedoman atau metode yang digunakan untuk menyusun dan memilih unsur-unsur sehingga menghasilkan efek tertentu.(Chodijah 1978:31) Prinsip ini merupakan suatu hukum bagaimana unsur-unsur itu disusun atau dipadukan secara seimbang dan sempurna. Prinsip-prinsip desain yang penting dalam pembuatan desain adalah:

#### **1) Harmoni**

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan benda lain yang dipadukan. Dalam suatu bentuk, harmoni dapat dicapai melalui kesesuaian setiap unsur yang

membentuknya. Harmoni pada desain busana dapat beraspek : harmoni dalam garis dan bentuk, harmoni tekstur, dan harmoni warna. Harmoni adalah adanya keselarasan antara bagian-bagian itu tidak ada yang saling bertentangan, semua cocok dan terpadu.

## 2) **Proporsi**

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional.

## 3) **Balance atau Keseimbangan**

Balance atau keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik.

Keseimbangan ada dua, yaitu :

- a) **Keseimbangan Simetris atau Formal** yaitu kesamaan antara bagian kiri dan kanan serta mempunyai daya tarik yang sama. Keseimbangan ini dapat memberikan rasa tenang, rapi, agung dan abadi.
- b) **Keseimbangan Asimetris atau Informal** yaitu keseimbangan yang diciptakan dengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlah perhatian yang sama. Objek ini dapat diletakkan pada jarak yang berbeda dari pusat perhatian. Keseimbangan ini lebih halus dan lembut serta menghasilkan variasi yang lebih banyak dalam susunannya.

#### 4) **Irama atau Ritme**

Pengertian irama adalah pengulangan secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur. Irama juga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pergerakan. Dalam suatu karya seni, ritme atau irama merupakan kondisi yang menunjukkan kehadiran sesuatu yang terjadi berulang-ulang secara teratur. Cara-cara yang dapat menghasilkan irama dalam desain busana yaitu: pengulangan bentuk, peralihan ukuran, dan pertentangan atau kontras.

- a) **Pengulangan.** Pengulangan adalah suatu cara yang menghasilkan irama. Misalnya irama pengulangan pada garis. Pengulangan tersebut antara lain adalah pengulangan garis lipit, lipit jarum, renda-renda dan kancing-kancing yang membentuk jalur. Selain garis, irama yang dicapai melalui pengulangan warna dan bentuk.
- b) **Perubahan atau Peralihan Ukuran.** Pengulangan dari ukuran besar ke ukuran kecil atau sebaliknya akan menghasilkan irama yang disebut peralihan ukuran.
- c) **Pertentangan.** Pertentangan antara garis tegak lurus dengan garis mendatar atau pertentangan yang berirama dari pertemuan garis diagonal yang berbeda arah.

#### 5) **Aksen (Centre Of Interest) / Pusat Perhatian**

Desain busana harus mempunyai suatu bagian yang lebih menarik dari bagian-bagian lainnya, dan ini disebut pusat perhatian. Pusat perhatian pada busana dapat berupa kerah yang indah, ikat pinggang, lipit kup, kerutan, syal, warna dan lain sebagainya.

Pusat perhatian, selain untuk menonjolkan bagian yang menarik dari si pemakai, juga dapat digunakan untuk menutupi kekurangan atau bagian yang kurang menarik.

Berdasarkan teori prinsip desain tersebut di atas, maka penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak ini akan menghasilkan busana pesta anak yang harmoni, proporsional, seimbang dan menarik.

### **2.1.6 Ilmu Estetika**

Ilmu estetika berasal dari bahasa Yunani yang dibaca "*aisthetike*", yang berarti hal-hal yang dapat diserap oleh panca indra. Kata ini pertama kali digunakan oleh filsuf Alexander Gottlieb Baumgarten pada 1735 untuk pengertian ilmu tentang hal yang bisa dirasakan oleh lewat perasaan. Ilmu estetika merupakan satu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut

Nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam pengertian keindahan disebut estetika. Dalam hal ini keindahan dianggap satu arti dengan nilai estetika pada umumnya.

Nilai estetika harus selalu ada pada setiap penciptaan desain, sebab estetika merupakan salah satu tuntutan kemanusiaan yang memiliki rasa akan keindahan. Estetika terkadang dirumuskan pula sebagai cabang filsafat yang berhubungan dengan "teori keindahan". Jika didefinisikan keindahan memberitahu orang untuk mengenali maka tng berhubungan dengan "teori keindahan". Jika didefinisikan keindahan memberitahu orang untuk mengenali

maka teori keindahan menjelaskan bagaimana memahaminya. Secara sederhana adalah ilmu yang membahas keindahan dan bagaimana proses terbentuknya.

Semua benda mengandung tiga aspek yang mendasar dan mengandung unsur-unsur estetika yaitu : wujud, atau rupa (*appearance*), dan bobot atau isi (*content, substance*) dan penampilan (*presentation*). (Estetika, Sebuah Pengantar, A.A.M Djelantik,hal.9).

Dalam perkembangannya, keindahan tidak selalu memiliki rumusan tertentu. Dia berkembang sesuai penerimaan masyarakat terhadap ide yang dimunculkan oleh pembuat karya. Karena itulah selalu dikenal dua hal dalam penilaian keindahan, yaitu *the beauty*, suatu karya yang memang diakui banyak pihak memenuhi standar keindahan dan oleh masyarakat banyak biasanya dinilai buruk, namun jika dipandang dari banyak hal ternyata memperlihatkan keindahan suatu produk.(<http://id.wikipedia.org/wiki/estetika>).

Berdasarkan teori di atas, maka nilai estetika dalam penelitian ini adalah nilai keindahan motif tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik *kanoko shibori*, yang diterapkan pada busana pesta anak.

### **2.1.7 Sumber Inspirasi dan Tema**

Tema dapat berdasarkan inspirasi yang bisa didapatkan dari mana saja. Inspirasi dapat datang dari berbagai hal seperti makhluk hidup, alam, bangunan, manusia, sejarah, kebudayaan suatu tempat, maupun dari daya imajinatif seseorang.

Pada penelitian ini, sumber inspirasinya adalah busana gadis pembawa bunga pada pernikahan anggota keluarga kerajaan di Eropa. Unsur geometris pada

gaun pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* ini diambil dari bentuk bangunan kerajaan. Pengolahan dan pembuatan dengan teknik *kanoko shibori* memang hanya bisa dibuat dengan bentuk yang terbatas, yaitu bentuk-bentuk geometris.

Penelitian gaun pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* ini mengangkat tema *Geometric Flowers*. Geometric dalam hal ini adalah bidang bertbentuk tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik *kanoko shibori*, sedangkan *Flowers* berarti bunga.

Penggunaan warna gaun mengacu pada Trend Forecasting 2015 yang dikeluarkan BD+A Design dengan tema besarnya Re-Habitat yang terdiri dari empat sub tren, yaitu:

1. **Alliance**, yaitu perpaduan antara unsur tradisional dan modern dengan warna-warnanya yaitu hitam polos, putih, transparan, silver, dan gold.
2. **Biomemetic**, yang terinspirasi dari kerusakan alam dan ekosistem yang hampir punah dengan warna-warnanya yaitu merah darah, putih gading, elektrik, biru gelap dan hijau lumut.
3. **Adroit**, adalah dari perkembangan gadget serta generasi muda yang semakin kreatif dengan warna-warna yaitu kuning, ungu, pink, dan orange.
4. **Veracious**, membawa unsur-unsur primitive. Warna yang dihasilkan cenderung kalem, pastel dan cerah. Biru laut akan mendominasi tren fesyen 2 tahun yang akan datang. Motif alam, bebatuan dan unsur-unsur bawah laut seperti koral akan menjadi detail dari tema *Veracious*. ([www.tabloidbintang.com](http://www.tabloidbintang.com)).

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti membuat busana pesta anak dengan tema, warna dan model yang sesuai dengan tren 2015.



**Gambar 2.3 Sumber Inspirasi**  
**Sumber : [stylecaster.com](http://stylecaster.com)**



**Gambar 2.4 Sumber Inspirasi**  
**(Sumber: [www.shoppersshop.com](http://www.shoppersshop.com))**

## 2.2. Kerangka Berpikir

*Shibori* adalah istilah di Jepang untuk berbagai cara menghias bahan tekstil dengan cara membuat pola pada bahannya dan menutup bagian tertentu sebelum dicelup. Beberapa teknik yang digunakan menghasilkan permukaan dua dimensi. Sedangkan beberapa teknik *shibori* lainnya dapat menghasilkan bentuk tiga dimensi. *Kanoko Shibori* adalah bentuk teknik *shibori* dengan cara mengikat kain. Pola yang dihasilkan akan berbeda tergantung seberapa erat ikatan pada kainnya. Bahan pengisi diikat pada kain, sehingga membentuk kain menjadi tiga dimensi.

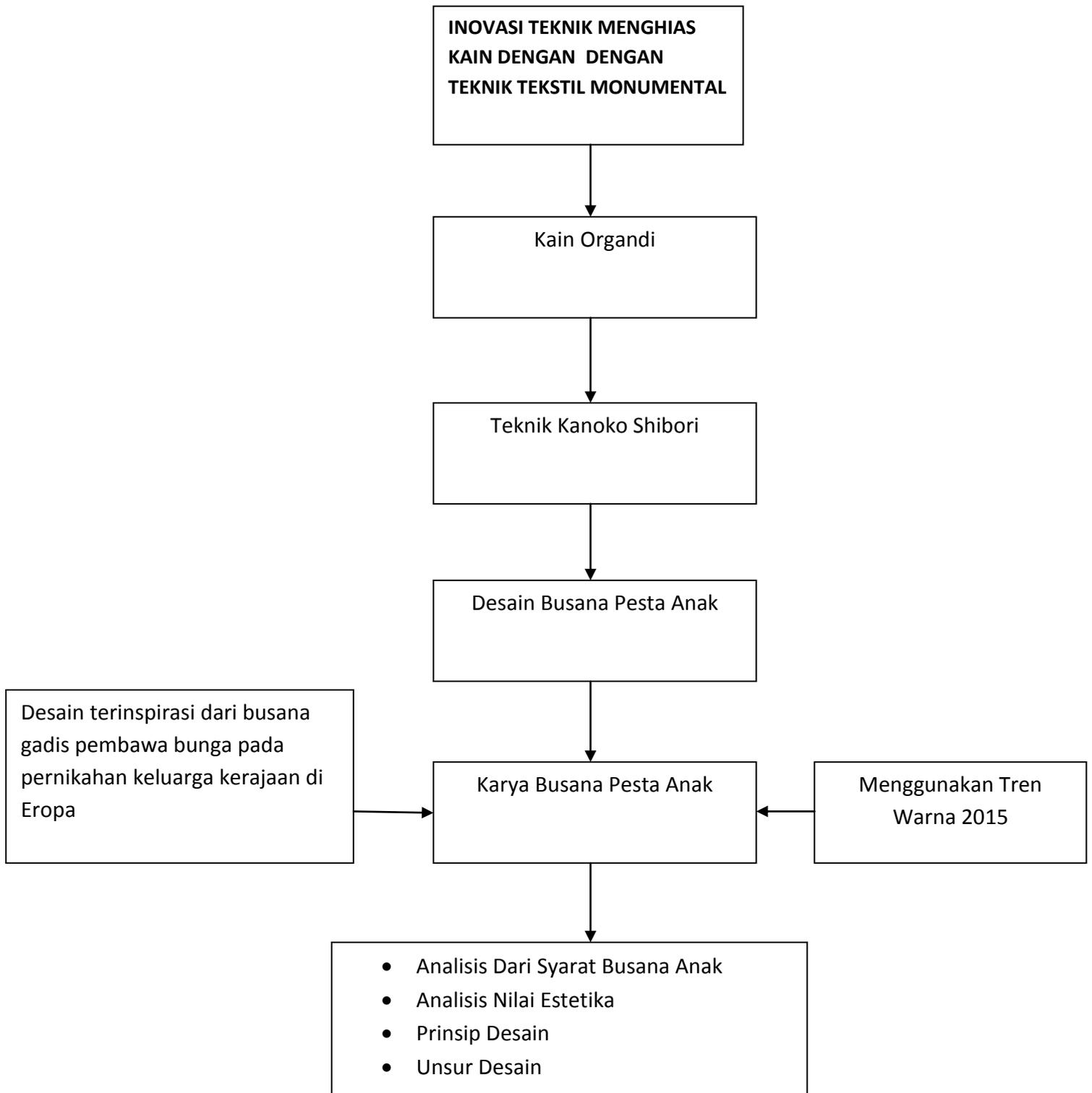
Bahan yang digunakan untuk menghasilkan motif tiga dimensi ini adalah organdy polyester. Benda pembentuk tekstur tiga dimensi pada kain organdy bisa didapatkan dari sekeliling kita, misalnya kelereng dan uang logam.

Kain yang telah terbentuk motif tiga dimensi kemudian digunakan sebagai bahan utama pada busana pesta anak. Dipilih sebagai bahan utama busana anak karena selain kainnya yang berkesan mewah, bentuk geometris yang dihasilkan juga cocok untuk anak-anak. Busana pesta dipilih untuk penerapan teknik *shibori* ini karena busana pesta anak hanya dikenakan pada acara tertentu saja sehingga tidak memerlukan perawatan atau pencucian setiap hari. Hal ini mencegah atau menghindari kemungkinan kerusakan bentuk tiga dimensi pada kain akibat pencucian.

Busana pesta yang akan dibuat terinspirasi dari busana yang dikenakan para gadis pembawa bunga pada pernikahan anggota keluarga kerajaan di Eropa. Busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* menggunakan warna-warna yang

cerah sesuai dengan karakteristik anak yang ceria dan tren musim semi 2015. Tema pada busana pesta anak ini adalah *Geometric Flowers*.

Busana pesta kemudian dianalisis oleh para informan yang dianggap ahli dan mengerti busana pesta anak. Penilaian yang pertama adalah penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak ditinjau dari syarat busana anak, kedua penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana anak ditinjau dari unsur desain, ketiga penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana anak ditinjau dari prinsip desain, keempat penerapan teknik *kanoko shibori* ditinjau dari segi estetika. Lima orang informan ahli tersebut, terdiri dari dua ahli ahli busana, satu orang desainer, satu orang dosen ahli busana, dan satu orang pengusaha busana anak.

**BAGAN KERANGKA BERPIKIR**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan operasional penelitian ini untuk memperoleh dan menganalisis data mengenai penerapan teknik kanoko shibori pada busana pesta anak, berdasarkan syarat busana anak, teori unsur dan prinsip desain serta nilai estetikanya

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta, Gedung H, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program Pendidikan Tata Busana pada semester genap (102) tahun 2014-2015.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiono, kualitatif,2010:6). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penggambaran keadaan secara naratif kualitatif (Sukmadinata,2005:15). Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, guna mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan

menggunakan pendekatan ini peneliti dapat menggali informasi yang mendalam mengenai busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori.

### 3.4 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini fokusnya adalah “Penerapan busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori*”. Sub fokus penelitian ini terdapat pada lembar pengamatan berisi point-point yang berkaitan dengan busana pesta yang dihasilkan.

**Tabel 3.1 Tabel Fokus Penelitian**

<b>FOKUS</b>	<b>SUB FOKUS</b>	<b>SUB-SUB FOKUS</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian Teknik Kanoko Shibori Ditinjau dari Syarat Busana Anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Model</li> <li>b. Bahan</li> <li>c. Warna</li> <li>d. Hiasan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian Teknik Kanoko Shibori Ditinjau dari Unsur Desain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bentuk dan Bidang</li> <li>b. Motif atau Corak</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian Teknik Kanoko Shibori Ditinjau dari Prinsip Desain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Harmoni</li> <li>b. Proporsi</li> <li>c. Keseimbangan</li> <li>d. Aksen (Centre of interest)</li> </ul>

		e. Kesatuan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian</li> </ul> Teknik Kanoko Shibori Ditinjau dari Nilai Estetika	a. Penampilan

### 3.5 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana kesesuaian busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* ditinjau dari syarat busana anak?
- 2) Bagaimana kesesuaian busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* ditinjau dari unsur desain?
- 3) Bagaimana kesesuaian busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* ditinjau dari prinsip desain?
- 4) Bagaimana kesesuaian busana pesta anak dengan a anak dengan teknik *kanoko shibori* ditinjau dari nilai estetikanya?

### 3.6 Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

#### 3.6.1 Prosedur Pengumpulan Data

##### 1) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan

responden menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Moh. Nazir 2005:194).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur yaitu pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan dan dirangkai sehingga diharapkan jawaban-jawaban dari para informan tersebut akan menjurus ke tujuan disiapkan dan dirangkai sehingga diharapkan jawaban-jawaban dari para informan tersebut akan menjurus ke tujuan peneliti (Soekarwati,2002:30)

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur yang mendalam, dengan cara langsung menampilkan kelima karya busana tersebut tersebut kepada masing-masing ahli di bidang desain. Butir-butir pertanyaan disusun secara terstruktur, sehingga memudahkan pelaksanaan wawancara. Alat perekam digunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara dan menganalisa hasil wawancara.

Dalam hal ini peneliti mulai melakukan wawancara terhadap informan. Informan di sini adalah lima orang yang ahli di bidangnya, yang terdiri dari :

- a) Ibu Desak Putu Agung, ahli busana , pemilik LKP Saraswati
- b) Ibu Yogi Utami, ahli busana, pemilik butik Yogi Kebaya
- c) Ibu Lenny Agustin, perancang busana Indonesia ternama
- d) Ibu Harsuyanti R.L, M.Hum, dosen ahli, Universitas Negeri Jakarta
- e) Ibu Reni Daniel, pengusaha pakaian anak dan dewasa, pemilik butik Obi

## 2) **Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan

melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecapan. Hal ini biasa disebut dengan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini, observasi dapat dilakukan dengan kuesioner, rekaman suara dan gambar (Sugiyono, 2010:231) Selain wawancara, pada penelitian ini juga dilakukan observasi

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto 2006:h.231). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan atau gambar dari seseorang. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Prof. Nana Syaodih Sukmadinata 2005:h.221)

#### 3.6.2 Perekaman Data

Perekaman terdiri dari atas beberapa data yaitu: 1. Menentukan tema dan sumber inspirasi;2. Membuat desain busana pesta anak;3. Mempersiapkan alat dan bahan;4. Langkah-langkah pembuatan motif tiga dimensi;5. Langkah-langkah pembuatan busana pesta anak;6. Penilaian oleh informan.

##### 3.6.2.1 Tahap Pelaksanaan I

1) **Tahap pertama** adalah menentukan tema dan sumber inspirasi. Sumber inspirasi dalam pembuatan busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* ini adalah busana gadis pembawa bunga pada pesta pernikahan keluarga kerajaan di Eropa. Busana pesta dibuat berdasarkan tren busana dan tren warna 2015. Bentuk

tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik *kanoko shibori* ini mengambil bentuk dari bangunan kerajaan. Busana pesta anak ini mengusung tema “*Geometric Flowers*”.

2) **Tahap kedua**, membuat desain busana pesta anak sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya.



**Gambar 3.1** Desain busana pesta anak hitam putih  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

3) **Tahap ketiga**, adalah mempersiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dapat dilihat pada tabel dan gambar-gambar berikut ini:

NO.	ALAT DAN BAHAN	GAMBAR
1	Karet	
2	Panci	
3	Kompor	
4	Kain Organdy	
5	Benda Pengisi	

		  
6	Obat Plisket	

7	Air	
---	-----	--

Gambar 3.2 Alat & Bahan  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- 4) Tahap keempat, adalah proses pembentukan motif tiga dimensi pada kain organdy

NO	KETERANGAN	GAMBAR
1	Siapkan benda yang akan digunakan sebagai pengisi kain dan karet gelang untuk mengikat	
2	Ikat benda pada kain dengan karet gelang sekuat mungkin agar menghasilkan bentuk yang baik	



**Gambar 3.3 Proses pembentukan motif tiga dimensi  
(Sumber : Dokumen Pribadi)**

**5) Tahap kelima , adalah proses perebusan dan hasil jadi**

NO.	KETERANGAN	GAMBAR
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapkan air di panci yang (panci diusahakan cukup untuk memasukkan kain yang sudah diikat bahan pengisi)</li> <li>• Masukkan obat plisket dengan perbandingan 1:5 yaitu 1 botol obat plisket dengan 5 liter air.</li> <li>• Masak air hingga mendidih kemudian masukkan kain ke dalam panci kurang lebih 15 menit</li> </ul>	
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kain yang telah direbus kemudian ditiriskan dan dijemur atau diangin-anginkan</li> </ul>	

		
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setelah kering, karet pengikat dibuka dan kain siap digunakan.</li> </ul> <p>Lebar kain 1 m, akan menyusut menjadi 70 cm</p>	

**Gambar 3.4 Hasil jadi**  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 3.6.2.1 Tahap Pelaksanaan II

#### 1) Menentukan Ukuran

**Tabel 3.2 Ukuran anak usia 3-5 tahun**

Jenis Ukuran	Umur		
	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun
Ukuran Pola Badan			
Lingkar Badan	58	62	64
Panjang Punggung	22	25	27
Lebar Punggung	21	25	26
Panjang Muka	18	21	23
Lebar Muka	21	23	25
Lingkar Leher	26	27	28
Lingkar Pinggang	54	55	56
Lingkar Lubang Lengan	24	26	27
Panjang Bahu	6.5	8	9

(Sumber : Khasanah, Uswatun 2011)

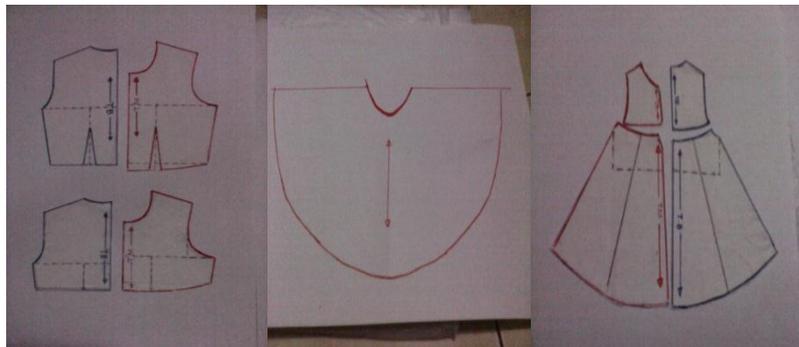
## 2) Merancang Biaya Produksi

**Tabel 3.3. Merancang Biaya produksi**

NO.	NAMA BARANG	KEBUTUHAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Kain Organdy	1 m	Rp. 12.000,-	Rp. 12.000,-
2	Kain Tafetta	2 m	Rp. 25.000,-	Rp. 50.000,-
3	Kain Tile gliter	2 m	Rp. 12.000,-	Rp. 24.000,-
4	Kain Katun	1 m	Rp. 12.000,-	Rp. 5000,-
5	Resleting	1	Rp. 3000,-	Rp. 3000,-
6	Benang Jahit	1	Rp. 1500,-	Rp. 1500,-
7	Obras		Rp. 5000,-	Rp. 5000,-
				Rp. 100.500,-

**Tabel 3.2. Merancang Biaya produksi**  
(Sumber : Pribadi)

## 3) Pembuatan Busana Pesta





**Gambar 3.4 Proses Menjahit  
(Sumber : Dokumen Pribadi)**

**4) Hasil Jadi**



**Gambar 3.4 Hasil jadi gaun pesta anak  
(Sumber : Dokumen Pribadi)**

### 3.7 Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai memperoleh data yang dianggap kredibilitas (Sugiyono.2012:337). Adapun analisis yang dilakukan peneliti mulai saat pengumpulan data, sampai dengan selesainya penulisan laporan skripsi. Berdasarkan konsep Milles dan Hubberman dengan komponennya yaitu: data collection, data reduction, data display, conclusions;drawing/verifying. Berdasarkan konsep di atas, peneliti melakukan beberapa tahapan-tahapan analisis data penelitian kualitatif ini:

#### 1) Tahap pengumpulan data (data collection)

Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti sudah mulai memfokuskan pada penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak. Peneliti mendapatkan inspirasi dari kumpulan foto-foto para gadis pembawa bunga dan busana pesta anak. Peneliti mencoba bereksperimen dengan membuat busana pesta anak dengan teknik menghias kain dari Jepang yaitu teknik *kanoko shibori*. Alur konsep pembuatan karya berupa busana pesta anak ini memiliki tahapan yang harus dilakukan agar hasil karya dapat dibuat secara maksimal.

## 2) Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian data, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang mengacu dari catatan tertulis dari lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan yang akan dicapai (Prof. Sugiyono:hal 338-329)

## 3) Tahap Penyajian (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan data yang terkumpul dari informan mengenai penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak, maka peneliti menganalisa data yang sesuai dengan fokus penelitian saja yang dimaksudkan dalam penyajian data sedangkan data yang tidak digunakan dibuang saja.

## 4) Tahap Verifikasi (Data Verifying)

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih diuji kembali oleh triangulasi agar kebenaran ilmiah dapat dicapai.

### **3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam teknik pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (validitas internal), yaitu salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dimana dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan konsep yang ada pada informasi atau narasumber. Untuk mencapai hal tersebut, berikut ini adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

#### **1) Triangulasi**

Triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu : mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data (Sugiyono,2008:241). Dengan mengacu kepada Denzim (1978), maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan data ini akan memanfaatkan peneliti, sumber, metode, dan teori. Dalam penelitian digunakan triangulasi sumber data, metode dan teori. Menurut Staiback (1998), tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah ditemukannya. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik triangulasi dengan sumber data yang digunakan peneliti untuk mewawancarai lima informan yang terdiri dari desainer, pengusaha, dan ahli busana.

## 2) **Peningkatan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Teknik ini digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan fokus penelitian yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Melalui teknik ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara kesinambungan terhadap pengelolaan penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak. Melalui teknik ini juga peneliti sengaja ikut terlibat keseluruhan dalam kegiatan eksperimen penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana anak.

## **BAB IV**

### **TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN**

#### **4.1. Deskripsi Temuan-Temuan Penelitian**

##### **4.1.1 Temuan Hasil Observasi**

###### **4.1.1.1 Deskripsi Data Percobaan Pembuatan Busana Pesta Anak**

Pada proses penelitian ini, peneliti membuat beberapa tahapan percobaan dalam pembuatan busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori*. Adapun percobaan yang peneliti lakukan adalah dengan mencari bahan baku, membuat bentuk tiga dimensi pada kain kemudian kain dijahit menjadi busana pesta anak.

###### **1. Percobaan Dalam Pemilihan Bahan Baku**

Bahan baku yang dipilih untuk pembuatan tekstur tiga dimensi adalah kain organdy polyester. Organdy polyester dipilih karena tekstur kainnya yang agak kaku tetapi mempunyai kesan mewah, cocok untuk busana pesta. Disamping itu, berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu pada pembuatan scarf wanita dewasa, diketahui bahwa kain organdy polyester menghasilkan bentuk tiga dimensi yang baik dibandingkan kain organdy sutra.

Bahan baku selanjutnya adalah bahan pengisi untuk membentuk tekstur pada kain. Bahan pengisi pertama adalah menggunakan uang logam pecahan seratus dan dua ratus rupiah yang didapatkan dengan menukarkan di warung-warung terdekat. Bahan pengisi kedua adalah kelereng yang bisa didapatkan di toko-toko mainan anak. Bahan pengisi ketiga adalah kotak kayu yang bisa dibuat di pengrajin pigura atau di tukang kayu.

Karena pada saat mata kuliah monumental tekstil pernah diajarkan teknik *kanoko shibori* ini, maka bahan pengisi langsung memasuki tahap pelaksanaan.

## 2) Percobaan Dalam Memilih Model Dan Warna Berdasarkan Konsep

Pembuatan busana pesta anak tersebut didasarkan atas konsep dengan mengikuti tren busana 2015. Model busana terinspirasi dari busana yang dipakai para gadis kecil pada pesta pernikahan anggota keluarga kerajaan di Eropa. Pembentukan konsep tersebut karena peneliti ingin membuat busana pesta anak yang unik dan mewah namun tetap mengikuti ketentuan dari syarat-syarat busana anak.

### 4.2. Deskripsi Langkah Kerja Pembuatan Bentuk Tiga Dimensi

#### 1. Tahap persiapan

- a) Pertama adalah menyiapkan bahan pengisi.



Gambar 4.1 Persiapan bahan pengisi  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- b) Menyiapkan Alat dan bahan.



**Gambar 4.2** Persiapan bahan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



**Gambar 4.3** Persiapan Alat  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a) Tahap pertama yaitu pembentukan dengan mengikatkan bahan pengisi pada kain.



**Gambar 4.4** Tahap pembentukan tekstur  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- b) Tahap kedua adalah proses perebusan. Kain direbus di dalam air mendidih yang sudah diberi obat plisket. Perbandingannya adalah 1:5 yaitu 1 botol obat plisket dengan 5 liter air.



**Gambar 4.5. Tahap perebusan**  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- c) Tahap ketiga adalah penjemuran



**Gambar 4.6 Tahap pengeringan**  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- d) Hasil jadi



**Gambar 4.7 Hasil Jadi Tekstur 3 Dimensi**  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pengikatan yang kuat akan menghasilkan bentuk yang baik, dan jika pengikatan pada bahan pengisi kurang kuat, maka bentuk tiga dimensinya tidak akan menonjol. Untuk 1 m kain organdy, maka akan menghasilkan 70 cm kain dengan motif tiga dimensi.

#### 4.3. Deskripsi Langkah Kerja Pembuatan Busana Pesta Anak Dengan Teknik Kanoko Shibori.

##### 4.3.1. Mendesain Busana Pesta



**Gambar 4.8** Disain busana pesta anak  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

#### 4.3.2 Langkah Pembuatan Busana Pesta

- 1) Membuat pola dasar dan pecah pola
- 2) Menggunting kain
- 3) Menjahit



**Gambar 4.9 Langkah- langkah pembuatan busana pesta anak  
(Sumber : Dokumen Pribadi)**

#### 4.3.3 Deskripsi Busana Pesta Anak Dengan Teknik Kanoko Shibori

Pada penelitian ini busana pesta anak akan dibuat sebanyak lima buah. Model busana anak dibuat dengan garis hias empire dengan penempatan motif yang berbeda. Warna yang dipilih adalah warna yang sesuai dengan tren warna 2015 dan warna netral.

Berikut ini adalah deskripsi dari kelima busana pesta anak tersebut.

**1) Model 1**

**Gambar 4.10 Model 1**  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Model busana pesta 1 adalah gaun tanpa lengan dengan bahan pengisi kelereng. Motif tiga dimensinya diletakkan di bagian dada. Warna yang digunakan adalah warna monokrom merah muda. Bahan yang digunakan adalah organdy polyester, tulle glitter, tafetta dan katun sebagai vuringnya. Hiasan menggunakan bunga tabur dan pita.

**2) Model 2**

**Gambar 4.11 Model 2**  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Model busana pesta 2 adalah gaun tanpa lengan dengan bahan pengisi uang logam. Motif tiga dimensinya diletakkan di bagian dada. Warna yang digunakan adalah warna monokrom biru muda. Bahan yang digunakan adalah organdy polyester, tulle glitter, satin duchess dan katun sebagai vuringnya. Hiasannya menggunakan taburan bunga dan pita satin duchess.

### 3) Model 3



**Gambar 4.12 Model 3**  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Model busana pesta 3 adalah gaun tanpa lengan dengan bahan pengisi uang logam. Motif tiga dimensinya diletakkan di bagian rok. Warna yang digunakan adalah warna netral putih. Bahan yang digunakan adalah organdy polyester, dan katun sebagai vuringnya. Hiasan menggunakan pita dan taburan bunga tempel.

**4) Model 4**

**Gambar 4.12 Model 4**  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Model busana pesta 4 adalah gaun tanpa lengan dengan bahan pengisi kotak kayu. Motif tiga dimensinya diletakkan di bagian rok. Warna yang digunakan adalah warna jingga muda. Bahan yang digunakan adalah organdy polyester, shantung, dan katun sebagai vuringnya. Hiasannya menggunakan pita satin dan taburan bunga-bunga kecil.

**5) Model 5**

**Gambar 4.13 Model 5**  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Model busana pesta 5 adalah gaun tanpa lengan dengan bahan pengisi kelereng. Motif tiga dimensinya diletakkan di bagian rompi. Warna yang digunakan adalah warna netral coklat muda. Bahan yang digunakan adalah organdy polyester, satin duches dan katun sebagai vuringnya. Hiasannya menggunakan pita satin dan taburan bunga-bunga kecil.

#### **4.4 Deskripsi Data Wawancara Informan Ahli**

Untuk mendapatkan data mengenai uji kelayakan busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori*, digunakan metode wawancara dengan lima orang informan yang terdiri dari dua ahli busana, satu desainer, satu dosen, dan satu pengusaha pakaian anak. Adapun penilaian yang dilakukan ditinjau dari teori busana anak, teori unsur dan prinsip desain serta penilaian dari segi estetika.

##### **4.4.1. Penilaian Berdasarkan Sub Fokus Teori Busana Anak**

###### **1) Sub-Sub Fokus Model**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dinilai berdasarkan teori busana anak dengan sub-sub fokus model.

*“.....Model gaunnya cocok dan aman untuk anak.....”(HW1)*

*“.....Menurut saya, gaun dengan model ini aman dan nyaman untuk anak, dan sesuai dengan karakteristik anak dan tetap digemari anak-anak.....”(HW2)*

*“.....Model gaunnya memang sesuai dengan karakteristik anak dan aman untuk anak, tetapi modelnya monoton,...saya rasa model ini masih sesuai dengan tren busana anak.....(HW3)*

*“..... Model gaun ini klasik seperti gaun anak-anak pada umumnya.....”(HW4)*

*“.....Model gaunnya bagus ya,..anak-anak pasti suka dan saya rasa aman untuk anak-anak.....”(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa model busana pesta anak dengan garis empire sesuai dengan karakteristik anak dan aman digunakan untuk anak-anak. Tetapi satu panelis mengatakan bahwa sebaiknya model busana pestanya dibuat lebih beragam agar tidak monoto

## **2) Sub-Sub Fokus Bahan**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dinilai berdasarkan teori busana anak dengan sub-sub fokus bahan, adalah sebagai berikut :

*“.....Sudah bagus ya, karena ada pelapisnya dari katun supaya anak merasa nyaman.....”(HW1)*

*“.....Pemilihan bahannya sudah bagus,..yang penting anak nyaman menggunakan busana itu.....”(HW2)*

*.....”Saya kurang suka dengan pemilihan bahan tile, karena busana pestanya jadi terkesan murah ya....”(HW3)*

*.....”Pemilihan bahan sudah bagus, karena bahan utamanya tidak menyerap keringat, berarti lapisannya harus yang menyerap keringat.....”(HW4)*

*.....” Pemilihan bahannya tepat karena menggunakan lapisan dari katun.....”(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dinilai berdasarkan teori busana anak, dengan sub-sub fokus bahan untuk busana pesta, pemilihan bahan untuk busana pesta anak ini sudah bagus dan memenuhi syarat busana anak. Satu informan

menyatakan kurang suka dengan pemilihan bahan tile gliter karena kurang memberi kesan seperti busana pasaran.

### **3) Sub-Sub Fokus Warna**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dinilai berdasarkan teori busana anak, dengan sub-sub fokus warna adalah sebagai berikut :

*“.....Warna-warna yang digunakan sudah cocok untuk anak-anak dan sesuai dengan tren.....”(HW1)*

*“.....Warna yang dipakai cocok untuk busana pesta anak, saya rasa masih sesuai dengan tren warna 2015.....”(HW2)*

*“.....Warna yang digunakan cocok untuk anak-anak dan jangan melenceng dari tema. Sebenarnya untuk pemilihan warna, tidak ada masalah karena setiap orang punya warna kesukaan sendiri. Pemilihan warna juga sangat relatif, tidak harus sesuai tren karena tren warna adalah prediksi yang memang sudah ada risetnya, jadi terkadang belum tentu benar,..siapa tahu malah prediksi kita yaang benar.....”(HW3)*

*“.....Ya, pemilihan warna sudah bagus,..tetapi kurang beragam.....”(HW4)*

*“.....Pemilihan warna sudah bagus, dan sesuai dengan tren warna 2015.....”(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa warna yang dipilih untuk busana pesta anak ini sudah bagus dan memenuhi syarat busana anak.

### **4) Sub-Sub Fokus Hiasan**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dinilai berdasarkan teori busana anak, dengan sub-sub fokus hiasan adalah sebagai berikut :

*“.....Pemakaian hiasan pita dan bunga sudah pas.....”(HW1)*

*“.....Sudah bagus ya, karena sudah ada hiasan pita dan bunga untuk meningkatkan mutu dan menambah indah busananya.....”(HW2)*

*“.....Hiasannya sudah bagus.....”(HW3)*

*“.....Sudah bagus, penggunaan pita pada model 4 bisa diganti-ganti warna,..jadi bisa putih, pink.....”(HW4)*

*“.....Saya suka hiasan bunga dan pita dengan ukuran besar.....”(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima panelis menyatakan bahwa hiasan yang digunakan cocok dengan busana pestanya dan menambah keindahan busana pestanya, sesuai dengan syarat busana anak.

#### **4.4.2 Penilaian Berdasarkan Sub Fokus Teori Unsur Desain**

##### **1) Sub-Sub Fokus Bentuk dan Bidang**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dinilai berdasarkan teori unsur desain dengan sub-sub fokus bentuk dan bidang adalah sebagai berikut :

*“.....Motif tiga dimensi yang dihasilkan bagus dan unik ya, cocok digunakan untuk anak-anak.....”(HW1)*

*“.....Bentuk dan motif tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik ini bagus dan cocok untuk anak-anak.....”(HW2)*

*“.....Bentuk dan motif tiga dimensinya cocok untuk pakaian anak. Tetapi penggunaan ukurannya semua sama,..saya pikir akan lebih bagus lagi jika dikombinasikan antara bentuk yang besar dengan bentuk yang kecil pada satu desain.....”(HW3)*

*“.....Bentuk dan motif tiga dimensinya cocok untuk pakaian anak, tetapi untuk gaun model 3 saya rasa bentuknya terlalu besar untuk anak usia 4 tahun.....”(HW4)*

*“.....Bentuk dan motifnya cocok untuk anak-anak,.....(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa bentuk tiga dimensi pada busana pesta anak ini cocok digunakan untuk anak-anak sesuai dengan prinsip unsur desain.

### **1) Sub-Sub Fokus Motif dan Corak**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dinilai berdasarkan teori unsur desain dengan sub-sub fokus motif dan corak adalah sebagai berikut :

*“.....Motif dan corak yang dihasilkan sangat unik.....motif geometrisnya cocok untuk anak-anak”(HW1)*

*“.....Motifn geometrisnya unik dan tidak ada di pasaran....bagus untuk anak-anak.”(HW2)*

*“.....Motifn geometrisnya unik ,..ya cocok untuk anak-anak.....”(HW3)*

*“.....Motifnya bagus, unik.....”(HW4)*

*“.....Motifnya unik dan lucu dan saya rasa cocok untuk anak-anak.....”(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa motif geometris yang dihasilkan dari teknik kanoko shibori ini unik dan tidak pasaran, sesuai dengan prinsip unsur desain.

#### 4.4.3 Penilaian Berdasarkan Sub Fokus Teori Prinsip Desain

##### 1) Sub-Sub Fokus Harmoni

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dinilai berdasarkan teori prinsip desain dengan sub-sub fokus harmoni adalah sebagai berikut:

*“.....Dari segi harmoni tekstur, antara bahan utama dengan bahan pelapis sudah bagus karena semua bahan mempunyai tekstur yang sama....”(HW1)*

*“.....Tekstur bahan sudah harmoni, warnanya juga bagus.....”(HW2)*

*“.....Dari segi tekstur bahan sebenarnya sudah bagus,...sayang aja kenapa model 1 dan model 2 kamu pake tile?...baju pestanya jadi seperti yang banyak dijual di pasar, kalo warna sih tidak ada masalah.....”(HW3)*

*“.....Harmoni tekstur sudah bagus, sesuai antara bahan utama dan bahan pelapis. Pemilihan warna monokrom untuk busananya sudah bagus.....”(HW4)*

*“.....Tekstur pada busana dan warna yang digunakan menurut saya sudah harmoni.....”(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa tekstur dan warna pada kelima busana pesta sudah memenuhi prinsip desain.

##### 2) Sub-Sub Fokus Perbandingan/Proporsional

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dinilai berdasarkan teori prinsip desain dengan sub-sub fokus perbandingan/proporsional adalah sebagai berikut:

*“.....Perbandingan antara pita dengan busananya pas, ....secara keseluruhan semua gaun sudah proporsional. ”(HW1)*

*“.....Sudah pas, penempatan bunga tempel dan pitanya sudah bagus, sudah proporsional.....”(HW2)*

*“.....Kalo untuk hiasan dan penempatan pita tidak masalah,...semua sudah pas.....”(HW3)*

*“ .....Penempatan pita dan bunga sebagai hiasan sudah bagus.... ”(HW4)*

*“.....Saya rasa penempatan hiasan dan penempatan pita sebagai obi sudah pas ya..... ”(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa kelima busana sudah sesuai dengan kriteria prinsip desain perbandingan/proporsional.

### **3) Sub-Sub Fokus Keseimbangan**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dinilai berdasarkan teori prinsip desain dengan sub-sub fokus Keseimbangan adalah sebagai berikut:

*“.....Keseimbangan antara ukuran pita dan dan gaun tidak ada masalah, masih seimbang.....”(HW1)*

*“.....Semua gaun sudah simetris.....”(HW2)*

*“.....Semua gaun sudah seimbang antara bagian atas dan bawah.....”(HW2)*

*“.....Ya, sudah seimbang.....”(HW3)*

*“.....Semua gaun sudah seimbang.....”(HW4)*

*“.....Ya, saya melihat semua gaun antara bagian satu dengan bagian lain sudah seimbang.....”(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa busana pesta anak yang dibuat sudah sesuai dengan prinsip keseimbangan.

### **4) Sub-Sub Fokus Aksan (Centre of interest)**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dinilai berdasarkan teori prinsip desain dengan sub-sub fokus keseimbangan adalah sebagai berikut:

*“.....Menurut saya, semua yang melihat pasti tertuju pada motif tiga dimensinya.....”(HW1)*

*“.....Motif tiga dimensinya pasti menjadi pusat perhatian,..karena bentuk geometrisnya lebih menonjol karena jarang ada busana menggunakan teknik hiasan ini.....”(HW2)*

*“.....Sudah bagus ya, karena bentuknya yang berbeda.....”(HW3)*

*“.....Motif tiga dimensi pada busana pesta ini yang menjadi pusat perhatian.....”(HW4)*

*“.....Ya, menurut saya, motif tiga dimensi ini yang membuat orang tertarik.....”(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa busana pesta anak ini sudah sesuai dengan prinsip aksen (centre of interest) karena busana pesta ini mempunyai pusat perhatian pada motif tiga dimensinya.

#### **4.4.4. Penilaian Berdasarkan Sub Fokus Teori Estetika**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dinilai berdasarkan teori estetika dengan sub-sub fokus penampilan adalah sebagai berikut:

*“.....Menurut saya busana pesta anak secara penampilan sudah bagus dan mewah, sudah layak disebut busana pesta. Yang menarik dari kelimanya adalah warna putih. Saran saya, coba dibuat yang warna merah karena menurut saya, warna merah akan cocok digunakan untuk pesta malam hari.....”(HW1)*

*“.....Menurut saya busana ini layak disebut busana pesta karena kesannya mewah, unik, belum ada di pasaran. Menurut saya, yang paling menarik adalah warna biru.....”(HW2)*

*“.....Ya sudah lumayan bagus. Busana ini belum ada di pasaran. Menurut saya yang paling menarik adalah yng warna jingga. Model gaun harus lebih banyak, dan jangan terpaku pada tekniknya saja. Sebaiknya dicoba satu desain dengan beberapa ukuran sebagai bahan pengisinya.....”(HW3)*

*“.....Ya, menurut saya busana pesta anaka ini sudah layak disebut busana pesta karena memenuhi unsur dari syarat-syarat busana pesta. Kalau memang belum ada di pasaran busana pesta anak dengan teknik ini, berarti ini adalah sesuatu yang baru. Saya suka yang warna jingga. Harap diperhatikan pada saat pengikatannya supaya hasilnya bagus dan menurut saya dapat harus diperhatikan juga teknik jahit pada busana pesta anak ini.....”(HW4)*

*“ Busana pesta anak ini layak disebut busana pesta karena kesannya mewah. Penampilan secara keseluruhan bagus. Ya, busana ini juga unik ya..saya suka yang warna coklat muda. Bagus ya,..bisa diusahakan untuk dijual dengan harga tinggi karena pembuatannya yang rumit.....”(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan mengatakan bahwa busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori ini sudah memenuhi unsur estetika karena keindahan busana ini secara penampilan dapat dinikmati indra penglihatan kita.

#### **4.5 Deskripsi Temuan-Temuan Penelitian Menurut Ahli**

Pendapat ini adalah hasil wawancara dari kelima informan yang telah dilakukan peneliti setelah melakukan analisa mengenai penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak. Adapun temuan-temuan penelitian dari panelis

ahli dari sub fokus teori busana anak, teori unsur dan prinsip desain dan teori estetika. Berikut pemaparannya :

#### **4.5.1. Temuan Penelitian Berdasarkan Teori Busana Anak**

*“.....Teknik kanoko shibori ini bisa juga diterapkan pada busana anak yang lain.....”(HW1)*

*“.....Kalau saya, busana pesta anak ini akan saya beri hiasan dari motif tiga dimensinya juga, misalny bentuk bunga dari guntingan tiga dimensinya yang saya bentuk bunga.....”(HW2)*

*“.....Menurut saya, model gaunnya harus dibuat lebih beragam agar tidak monoton, suatu pagelaran akan berhasil jika dalam setiap penampilan menampilkan sesuatu yang berbeda, dan penonton akan selalu menunggu model berikutnya yang akan muncul..dan harap diperhatikan juga teknik jahitnya.....”(HW3)*

*“.....Menurut saya, seharusnya teknik jahitnya juga diperhatikan pada busana pesta anak ini.....”(HW4)*

*“.....Saya mengharapkan modelnya dibuat lebih banyak lagi..dengan warna-warna yang beragam.....(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa model busana pesta anak ini dibuat lebih beragam secara model dan warna., dengan memperhatikan teknik jahitnya.

#### **4.5.1.2. Temuan Penelitian Berdasarkan Teori Unsur Desain**

*“.....Menurut saya, bentuk yng dihasilkan dari bahan pengisinya sudah bagus,..mungkin bisa dicoba dengan bentuk-bentuk lain.....”(HW1)*

*“.....Bagus ya,..saya suka bentuk tiga dimensinya yang unik, apalagi yang terbentuk dari dari uang logam dan busana pesta ini menginspirasi saya untuk membuat blouse dengan teknik kanoko shibori ini.....”(HW2)*

*“.....Coba dibuat satu desain dengan ukuran yang beragam, misalnya bola-bola kecil dengan bola-bola besar supaya lebih playfull.....”(HW3)*

*“.....Harap diperhatikan pada saat pengikatannya agar menghasilkan bentuk yang baik.....”(HW4)*

*“.....Mungkin bisa dicoba dengan bahan pengisi dengan bentuk-bentuk lain ya.....”(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pembuatan busana pesta dapat dicoba dengan bahan pengisi lain dan jangan terpaku pada satu ukuran saja, tetapi coba digabungkan beberapa ukuran agar menghasilkan sesuatu yang baru, sehingga desain busana tersebut tidak monoton.

#### **4.5.1.3.Temuan Penelitian Berdasarkan Teori Prinsip Desain**

*“..... Secara prinsip desain, saya rasa semua bagus.....(HW1)*

*“.....Secara keseluruhan sudah bagus.....(HW2)*

*“.....Harus lebih banyak belajar lagi....tapi secara keseluruhan sudah lumayan bagus.....(HW3)*

*“.....Sudah cukup bagus...karena hampir memenuhi semua prinsip desain .”(HW4)*

*“.....Menurut saya, kelima busana pesta ini sudah bagus ya.....mungkin harus dibuat dengan warna yang beragam dengan hiasan yang lain juga.....”(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa dari segi prinsip desain, busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori ini sudah cukup bagus karena sudah memenuhi sebagian besar prinsip desain.

### **1) Temuan Penelitian Berdasarkan Teori Estetika**

*“..... Menurut saya, penampilan busana pesta ini sudah mewah. Menurut saya yang paling menarik adalah yang warna putih karena terkesan untuk acara keagamaan. Saran saya, coba dibuat dengan menggunakan warna merah untuk pesta malam hari.(HW1)*

*“.....Menurut saya busana pesta anak ini sudah layak. Penampilannya mewah, unik dan belum ada di pasaran. Menurut saya yang paling menarik adalah warna biru.....(HW2)*

*“.....Ya,..lumayan...busana pesta ini belum ada di pasaran. Menurut saya yang paling menarik adalah warna jingga karena bentuknya unik. Modelnya harus dibuat lebih beragam supaya tidak monoton dilihatnya, dan jangan hanya terpaku pada tekniknya saja.(HW3)*

*“.....Busana pesta anak ini secara penampilan sudah bagus, unik dan belum ada di pasaran. Saya suka yang warna jingga. Harap diperhatikan pada proses pembuatannya agar motif yang dihasilkan bagus.(HW4)*

*“.....Saya suka yang warna coklat muda,...secara keseluruhan penampilan kelima busana pesta anak ini sudah bagus..(HW5)*

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa secara estetika, penampilan busana pesta anak ini sudah menarik. Proses pembuatan motif harap diperhatikan karena mempengaruhi bentuk penampilan motifnya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **5.1. Deskripsi Hasil Pembahasan Penelitian**

##### **5.1.1 Penilaian Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta**

###### **Anak Ditinjau Dari Teori Syarat Busana Anak**

###### **1) Sub-Sub Fokus Model**

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa model busana pesta anak dengan garis empire cocok dan aman digunakan untuk anak karena memberi keleluasaan bagi anak untuk beraktifitas.

Bila fakta tersebut di atas dikaitkan dengan teori menurut Dra. Uswatun Hasanah, M.Si dalam bukunya “Membuat Busana Anak”, maka kelima busana tersebut sudah memenuhi syarat busana anak, yaitu pemilihan desain busana anak harus memberikan kebebasan bergerak bagi anak. Syarat mutlak yang harus diperhatikan dalam membuat desain busana anak yaitu tidak boleh mengganggu pergerakan anak karena anak-anak selalu melakukan gerakan yang tiada henti.

###### **2) Sub-Sub Fokus Bahan**

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa bahan yang dipilih pada busana pesta anak ini sudah sesuai untuk kesempatan pesta. Satu informan menyatakan bahwa bahan tile glitter tidak cocok digunakan pada busana pesta karena tidak memenuhi syarat busana pesta anak.

Fakta tersebut diatas bila dikaitkan dengan teori menurut Dra.Uswatun Hasanah, M.Si dalam bukunya “Membuat Busana Anak”, maka kelima busana pesta tersebut sudah memenuhi syarat busana anak yaitu bahan yang digunakan untuk kesempatan pesta lebih terkesan mahal.

### **3) Sub-Sub Fokus Warna**

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa pemilihan warna untuk busana pesta ini cocok digunakan untuk anak-anak dan sesuai dengan tren warna 2015.

Fakta tersebut di atas bila dikaitkan dengan teori menurut Dra.Uswatun Hasanah, M.Si dalam bukunya “Membuat Busana Anak” yang menjelaskan bahwa dalam pemilihan warna untuk busana anak, sama halnya dengan busana untuk orang dewasa, sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik anak, dengan alam kehidupan anak yang bersifat gembira. Warna yang menggambarkan keceriaan anak, biasanya adalah warna-warna cerah. Tetapi juga perlu menyesuaikan warna pakaian dengan warna kulit. Berdasarkan pendapat tersebut pemilihan warna pada busana pesta anak ini sudah memenuhi syarat busana anak.

### **4) Sub-Sub Fokus Hiasan**

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa hiasan bunga dan pita yang digunakan pada busana pesta anak tersebut sudah bagus dan cocok untuk anak-anak.

Fakta tersebut bila dikaitkan dengan teori menurut Dra. Uswatun Hasanah, M.Si yang menjelaskan bahwa anak-anak lebih menyukai hal-hal yang indah dan menarik terutama hiasan yang mencolok mata. Hal ini

dapat kita terapkan juga dengan menambahkan hiasan agar busana anak tampil lebih menarik. Berdasarkan pendapat tersebut pemakaian hiasan bunga dan pita pada busana pesta anak ini sudah memenuhi syarat busana anak.

### **5.1.2 Penilaian Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Anak**

#### **Ditinjau Dari Teori Unsur Desain**

##### **1) Sub-Sub Fokus Bentuk dan Bidang**

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa bentuk tiga dimensi pada busana pesta anak ini cocok digunakan untuk anak-anak. Tetapi satu informan menyatakan bahwa bentuk tiga dimensi pada model 3 terlalu besar untuk anak usia 4 tahun.

Fakta tersebut di atas bila dikaitkan dengan teori menurut Dra. Uswatun Hasanah, M.Si dalam bukunya “Membuat Busana Anak” yang menjelaskan bahwa ukuran dan motif harus diperhatikan. Menurut Dra. Chodijah & Drs. Moh Alim Zaman M,Pd yang menjelaskan bahwa unsur dapat didefinisikan sebagai bahan dasar, komponen atau media yang digunakan dalam suatu desain. Setiap unsur mempunyai ciri dan keunikan sendiri. Unsur-unsur ini harus dipadukan secara seimbang dan sempurna. Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk tiga dimensi yang diterapkan pada busana anak sudah memenuhi syarat busana anak karena bentuknya kecil dan masih seimbang dengan tubuh anak.

## 2) **Sub-Sub Motif dan Corak**

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa motif yang dihasilkan dari teknik *kanoko shibori* ini unik dan tidak pasaran. Cocok digunakan untuk anak-anak.

Fakta tersebut bila dikaitkan dengan teori menurut Dra. Uswatun Hasanah, M.Si dalam bukunya “Membuat Busana Anak” yang menjelaskan bahwa corak adalah motif pada fabric atau bahan. Hal yang tidak boleh dilupakan dalam pemilihan motif adalah ukuran motif. Menurut Wasia Roesbani, 1985:78, dari segi bentuk, corak dibagi menjadi corak flora, fauna, geometris, alam pemandangan dan abstrak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motif geometris yang dihasilkan dari teknik *kanoko shibori* ini cocok digunakan untuk busana anak.

### 5.1.3 **Penilaian Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak Ditinjau dari Teori Prinsip Desain**

#### 1) **Sub-Sub Fokus Harmoni**

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa tekstur dan warna pada kelima busana pesta sudah harmoni.

Fakta tersebut bila dikaitkan dengan teori prinsip desain menurut Chodijah, 1978, yang menjelaskan bahwa prinsip desain adalah pedoman atau metode yang digunakan untuk menyusun dan memilih unsur-unsur sehingga menghasilkan efek tertentu. Prinsip ini merupakan suatu hukum bagaimana unsur-unsur itu disusun atau dipadukan secara seimbang dan sempurna. Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan adanya

kesatuan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan benda lain yang dipadukan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tekstur dan warna pada busana pesta anak ini sudah harmoni.

## 2) **Sub-Sub Fokus Proporsi**

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa semua busana sudah sesuai dengan kriteria prinsip desain perbandingan/proporsional.

Fakta tersebut bila dikaitkan dengan teori prinsip desain menurut Chodijah,1978, yang menjelaskan bahwa proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kelima busana pesta anak ini sudah memenuhi prinsip proporsi dimana penempatan hiasannya sudah proporsional.

## 3) **Sub-Sub Fokus Keseimbangan**

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa busana pesta anak yang dibuat sudah sesuai dengan prinsip keseimbangan.

Fakta di atas bila dikaitkan dengan teori Balance/Keseimbangan menurut Chodijah 1978, yang menjelaskan bahwa keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antara bagian-bagian dalam suatu desain

sehingga menghasilkan susunan yang menarik. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa busana pesta anak ini memiliki keseimbangan yang baik antara bagian-bagiannya.

#### **4) Sub-Sub Fokus Akses (Centre Of Interest)**

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa busana pesta anak ini sudah sesuai dengan prinsip akses (centre of interest) karena busana pesta ini mempunyai pusat perhatian pada motif tiga dimensinya.

Menurut Chodijah 1978, Desain busana harus mempunyai suatu bagian yang lebih menarik dari bagian-bagian lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka busana pesta anak ini sudah memenuhi prinsip desain akses atau pusat perhatian .

### **5.1.4 Penilaian Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak Ditinjau dari Teori Estetika**

#### **1) Sub-Sub Fokus Penampilan**

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan mengatakan bahwa busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* ini sudah memenuhi unsur estetika karena keindahan busana ini secara penampilan dapat dinikmati indra penglihatan kita.

Fakta tersebut bila dikaitkan dengan menurut A.A.M Jelantik yang mengatakan bahwa semua benda mengandung tiga aspek yang mendasar dan mengandung unsur-unsur estetika yaitu : wujud, rupa, dan penampilan. Dalam perkembangannya, keindahan tidak selalu memiliki rumusan tertentu. Dia berkembang sesuai penerimaan masyarakat terhadap

ide yang dimunculkan oleh pembuat karya. Estetika sendiri menurut asal bahasa Yunani berarti hal-hal yang dapat diserap oleh panca indra.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa busana pesta anak ini sudah memenuhi nilai estetika yaitu dari keindahan motif tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik *kanoko shibori*.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 KESIMPULAN.**

Kesimpulan adalah disusun berdasarkan hasil pembahasan pada empat sub fokus penelitian yang diajukan yaitu penerapan teknik kanoko shibori pada busana pesta anak ditinjau dari syarat busana anak, unsur desain, prinsip desain dan estetika.

##### **6.1.1. Kesimpulan Penerapan Teknik Kanoko Shibori Berdasarkan Sub Fokus Syarat Busana Anak.**

###### **1) Sub-Sub Fokus Model.**

Model pada busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori yang memakai garis hias empire adalah sesuai dengan syarat busana anak karena model ini aman dan memberi keleluasaan pada anak yang banyak beraktifitas.

###### **2) Sub- Sub Fokus Bahan.**

Pemilihan bahan pada busana pesta ini juga memenuhi syarat busana pesta anak yaitu bahan yang digunakan berkesan mewah tetapi menggunakan pelapis yang menyerap keringat.

###### **3) Sub-Sub Fokus Warna.**

Pemilihan warna sudah sesuai dengan tren warna 2015 dan cocok untuk anak.

**4) Sub-Sub Fokus Hiasan.**

Penggunaan hiasan bunga tempel dan pita menambah keindahan busana pesta anak ini.

**6.1.2 Kesimpulan Penerapan Teknik Kanoko Shibori Berdasarkan Sub Fokus Unsur Desain.**

**1) Sub-Sub Fokus bentuk dan Bidang.**

Bentuk tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik kanoko shibori ini cocok digunakan untuk anak karena bentuknya sesuai dengan ukuran badan anak. Bentuknya geometris sesuai dengan bentuk yang disukai anak.

**2) Sub-Sub Fokus Corak dan Motif.**

Corak dan motif pada busana pesta anak ini adalah motif tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik kanoko shibori.

**6.1.3. Kesimpulan Penerapan Teknik Kanoko Shibori Berdasarkan Sub Fokus Prinsip Desain.**

**1) Sub-Sub Fokus Harmoni.**

Busana pesta anak ini memiliki harmoni tekstur dan warna sesuai dengan prinsip desain.

**2) Sub-Sub Fokus Proporsi.**

Kelima busana pesta anak ini sudah memenuhi prinsip proporsi dimana penempatan hiasannya sudah proporsional.

**3) Sub-Sub Fokus Keseimbangan.**

Busana pesta anak ini memiliki keseimbangan yang baik antara bagian-bagiannya.

**4) Sub-Sub Fokus Aksen.**

Busana pesta anak ini sudah memenuhi prinsip desain aksen atau pusat perhatian yaitu pada bentuk atau motif tiga dimensinya.

**6.1.4. Kesimpulan Penerapan Teknik Kanoko Shibori Berdasarkan Sub Fokus Estetika.**

**1) Sub-Sub Fokus Penampilan.**

Busana pesta anak ini sudah memenuhi nilai estetika yaitu dari keindahan motif tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik kanoko shibori.

**6.2. Implikasi.**

Hasil penelitian ini berimplikasi pada penerapan teknik kanoko shibori yang dapat menjadi inovasi baru dalam dunia fesyen anak. Teknik kanoko shibori biasanya hanya diterapkan pada busana wanita dewasa. Nilai estetika teknik kanoko shibori ini membuat peneliti tertarik untuk menggunakannya pada busana pesta anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para mahasiswa dan dapat memberikan inspirasi dalam membuat karya-karya lain yang lebih beragam. Walaupun inspirasi dalam penelitian ini dari luar negeri, tidak menutup kemungkinan dibuat karya – karya lain dengan inspirasi dari Indonesia.

### **6.3. Kelemahan Penelitian.**

Penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak “ ini memiliki kelemahan, yaitu :

1. Dalam proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama.
2. Sulitnya mencari pengrajin kayu.
3. Sulitnya mencari uang logam.
4. Dana yang cukup besar untuk membeli kelereng.

### **6.4. Saran.**

Pada akhir penelitian, terdapat beberapa saran yang diajukan antara lain :

1. Bagi mahasiswa program studi tata busana agar meningkatkan daya kreatifitas dengan banyak membaca, melihat dan mendengar dari sekeliling kita.
2. Bagi para desainer diharapkan juga hasil karyanya dalam menambah variasi pilihan busana untuk anak-anak.
3. Bagi pengusaha busana anak diharapkan dapat menampung dan menerima hasil kreasi dari para desainer yang sedang mengembangkan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1) Sumber Buku

Chodijah, 1978-1979, *Seni Dalam Disain Pakaian dan Disain Hiasan*.  
Jakarta : Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi  
IKIP Jakarta

Dra. Porrie Muliawan, *Konstruksi Pola Busana Wanita*, PT. BPK Gunung  
Mulia

Dra. Uswatun Hasanah, M.Si, 2011, *Membuat Busana Anak*, Remaja  
Rosdakarya , Bandung.

Drs. Chodijah, 1978, *Pengelolaan Busana Anak*, Jakarta

Esther Ristiyani, 2013, *Pengetahuan Mahasiswa Busana Tentang Teknik  
Shibori (Skripsi)*, Universitas Negeri Jakarta

ITB, 1977, *Pengetahuan Barang Tekstil*, Bandung

Izwerni, Ernawati & Nelmira, Weni, 2008, *Tata Busana SMK Jilid 2*,  
Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 2002, Departemen  
Pendidikan dan Kebudayaan

Kelompok Pariwisata Tata Busana, *Pembuatan Busana Anak Dan Bayi*

Mandy Southan, 2009, *Shibori Design & Teechniques*, Search Press.

Marina Nurul Estika, 2013, *Pendapat Para Ahli Pakar Desain Tentang  
Karya Scarf Atau Syal Dengan Menggunakan Teknik Kanoko  
Shibori (Skripsi)*, Universitas Negeri Jakarta.

Prof. Dr. Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan  
R&D*. Bandung: Alfabeta

Prof.Dr. Suharsimi Arikunto, 2003, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,  
Jakarta: Bumi Aksara

Sipahelut, U.A & Petrussumardi, 1997, *Dasar-Dasar Seni Desain*,  
Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sulasmi Darmaprawira, 2002, *Warna Teori Dan Kreatifitas  
Penggunaannya*.

Wahyu Eka P.S, 2013, *Kreasi Busana Anak*, KTSP, Sleman

Yoshiko Iwamoto Wada. From the book, *Shibori: The Inventive Art of  
Japanese Shaped Resist Dyeing*.

## 2) Sumber Internet

www. Ayahbunda.com

Shibori - Wikipedia, the free encyclopedia  
<https://en.wikipedia.org/wiki/Shibori>

www.designsponge.com/2014/.../diy-project-**shibori**-designs-4-ways.htm..

www.elle.com/fashion/news/a15428/diy-**tie-dye-shibori**-dress/

<https://www.pinterest.com/spmorenom/shibori/>

www.michaelsilks.com/**shibori**\_about.html

www.wgsn.com/.../**shibori**-an-ancient-japan...

www.cabrillo.edu/~vmay/Art21\_**shibori**-techniques.pdf

**shibori**.org/traditions/*techniques*/

<https://www.ritstudio.com/techniques/creative.../shibori-pole-wrapping/>

**shibori**.org/north-america/

www.amazon.com > ... > Embroidery

www.elle.com/fashion/news/a15428/diy-**tie-dye-shibori**-dress/

<https://www.pinterest.com/nausheenqureish/shibori-dress/>

<https://books.google.com/books?isbn=477002777X>

[www.amazon.com](http://www.amazon.com) › ... › Needlecrafts & Textile Crafts › Dye



LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian: Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak

NO.	SUB FOKUS	SUB-SUB FOKUS	PERTANYAAN
1.	Kesesuaian busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ditinjau dari syarat busana anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Model</li> <li>b. Bahan</li> <li>c. Warna</li> <li>d. Hiasan</li> </ul>	<p><b>a. Model</b></p> <p>1) Bagaimana model kelima busana pesta anak ini?Jelaskan alasannya!</p> <p>2) Menurut anda, apakah model busana pesta anak tersebut sesuai dengan trend busana anak 2015?</p> <p><b>b. Bahan</b></p> <p>3) Bagaimana pemilihan bahan untuk kelima busana pesta anak dengan <i>teknik kanoko shibori</i> ini? Jelaskan alasannya!</p> <p><b>c. Warna</b></p> <p>4) Bagaimana pemilihan warna pada kelima busana pesta anak ini?Jelaskan alasannya!</p> <p>5) Apakah warna yang digunakan pada kelima busana pesta anak ini sesuai dengan tren warna 2015?</p> <p><b>Hiasan</b></p> <p>6) Bagaimana penggunaan hiasan ( pita) pada busana pesta anak ini?</p>

2.	Kesesuaian unsur desain pada busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bentuk</li> <li>b. Motif</li> </ul>	<p><b>a. Bentuk dan Bidang</b></p> <p>7) Bagaimana bentuk tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik <i>kanoko shibori</i> ini?</p> <p><b>d. Motif atau Corak</b></p> <p>8) Bagaimana motif geometris yang diperoleh dari teknik <i>kanoko shibori</i> ini?</p>
3.	Kesesuaian prinsip desain pada busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Harmoni</li> <li>b. Proporsi</li> <li>c. Keseimbangan</li> <li>d. Aksentasi (Center of interest)</li> <li>e. Kesatuan</li> </ul>	<p><b>a. Harmoni</b></p> <p>9) Bagaimana penerapan prinsip harmoni tekstur bahan pada busana pesta anak ini?Jelaskan pada setiap desain!</p> <p>10) Bagaimana penerapan harmoni warna pada busana pesta anak ini?</p> <p><b>b. Proporsi</b></p> <p>11) Bagaimana penempatan hiasan (pita) pada busana pesta anak ini?</p> <p><b>c. Keseimbangan</b></p> <p>12) Bagaimana keseimbangan antara ukuran pita dengan busana pesta anak ini?Jelaskan pada setiap desain!</p> <p>13) Bagaimana keseimbangan antara bagian atas dan bagian bawah busana anak ini?Jelaskan pada setiap desain!</p> <p><b>e. Aksentasi (Centre of Interest)</b></p>

			<p>14) Bagaimana penerapan prinsip pusat perhatian pada busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori ini?Jelaskan pada setiap desain!</p> <p><b>f. Kesatuan</b></p> <p>15) Bagaimana keselarasan bagian-bagian busana secara keseluruhan?</p>
4.	<p>Penilaian busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ditinjau dari segi estetika.</p>	<p>a. Penampilan</p>	<p><b>b. Penampilan</b></p> <p>16) Menurut anda, apakah kelima busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori ini layak disebut busana pesta?Jelaskan alasannya!</p> <p>17) Bagaimana penampilan keseluruhan dari busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini?</p> <p>18) Apakah busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan busana pesta anak yang sudah ada di pasaran sekarang ini?Jelaskan alasannya!</p> <p>18) Menurut anda, manakah yang paling menarik diantara kelima busana pesta anak tersebut? Jelaskan alasannya!</p> <p>20) Bagaimana kesan dan saran anda terhadap busana pesta dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini?</p>



## FOTO HASIL OBSERVASI



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

**LAMPIRAN 2**  
**FOTO DOKUMENTASI**



**Bersama ibu Lenny Agustin**



Ibu Putu saat wawancara di LKP Saraswati



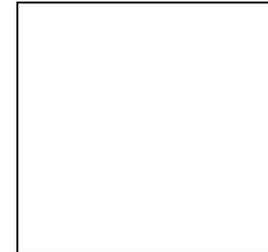
*InstaMag* Life is a dream - realize it

**Bersama ibu Renny Daniel**

**LAMPIRAN 3**  
**SURAT MENYURAT**

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara

**Nama Informan** : Desak Putu Agung N.  
**Kode Informan** : P1  
**Hari/Tanggal** : 19 January 2015  
**Jam** : 10.00 – 12.00 WIB  
**Tempat** : LKP Saraswati, Jl. Rawajati II – Pancoran, Jak - Sel  
**Fokus Penelitian** : Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak



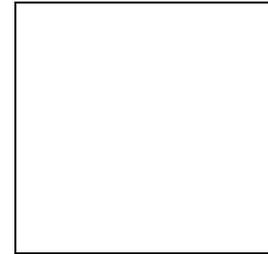
No.	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
<b>1.</b>	<b>Model</b>	
	a. Bagaimana model kelima busana pesta anak ini? Apakah sesuai dengan karakteristik anak? b. Bagaimana keamanan model busana pesta ini untuk anak-anak? c. Menurut anda, apakah model busana pesta anak tersebut sesuai dengan tren busana anak 2015?	a. Ya, model sesuai dengan karakteristik anak. b. Menurut saya, model ini sangat aman untuk anak-anak. c. Ya.
<b>2.</b>	<b>Bahan</b>	
	a. Bagaimana kesesuaian bahan untuk kelima busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini? Jelaskan alasannya!	a. Bahan yang dipakai pada kelima busana anak ini sudah cocok untuk busana pesta anak, karena kesannya mewah.
<b>3.</b>	<b>Warna</b>	
	a. Bagaimana kesesuaian warna pada kelima busana pesta anak ini, apakah sesuai dengan karakter anak? Jelaskan alasannya! b. Apakah warna yang digunakan pada kelima busana pesta anak ini sesuai dengan tren warna 2015?	a. Warna pada busana pesta anak ini sudah cocok untuk anak-anak. b. Ya, sudah sesuai dengan tren.
<b>4.</b>	<b>Hiasan</b>	
	a. Bagaimana penggunaan hiasan pada busana pesta anak ini?	a. Penggunaan pita dan bunga sudah bagus, cocok untuk busana anak.

<b>5.</b>	<b>Bentuk</b>	
	a. Bagaimana bentuk tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Bentuknya cocok untuk busana anak.
<b>6.</b>	<b>Motif</b>	
	a. Bagaimana motif geometris yang diperoleh dari teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Motifnya unik.
<b>7.</b>	<b>Harmoni</b>	
	a. Bagaimana penerapan prinsip harmoni tekstur bahan pada busana pesta anak ini? Jelaskan pada setiap desain! b. Bagaimana penerapan harmoni warna pada busana pesta anak ini?	a. Tekstur kain yang digunakan antara satu bahan dengan bahan lain sudah cocok. b. Warna yang digunakan sudah bagus.
<b>8.</b>	<b>Proporsi</b>	
	a. Bagaimana penempatan hiasan (pita) dan bunga pada busana pesta anak ini?	a. Penempatan pita dan bunga sudah pas.
<b>9.</b>	<b>Keseimbangan</b>	
	a. Bagaimana keseimbangan antara ukuran pita dengan busana pesta anak ini? Jelaskan pada setiap desain! b. Bagaimana keseimbangan antara bagian atas dan bagian bawah busana anak ini? Jelaskan pada setiap desain!	a. Sudah Proporsional. b. Bagian atas dan bagian bawah sudah proposional.
<b>10.</b>	<b>Aksen (Centre of Interest)</b>	
	a. Bagaimana penerapan prinsip pusat perhatian pada busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini? Jelaskan pada setiap desain!	a. Pusat perhatian pada teknik shibori sudah pas karena tidak ada hiasan dan warna lain yang menonjol. Kalo bisa, untuk yang warna putih, diberi sedikit hiasan lagi. Misalnya diberi bunga-bunga di bagian atasnya.
<b>11.</b>	<b>Kesatuan</b>	
	a. Bagaimana keselarasan bagian-bagian busana secara keseluruhan?	a. Sudah pas. Tidak ada masalah.

<b>12.</b>	<b>Penampilan</b>	
	a. Menurut anda, apakah kelima busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini layak disebut busana pesta? Jelaskan alasannya!	a. Ya. Menurut saya sudah layak, karena bahan yang dipilih sudah memberi kesan mewah.
<b>13.</b>	b. Bagaimana penampilan keseluruhan dari busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	b. Penampilannya mewah.
<b>14.</b>	c. Apakah busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan busana pesta anak yang sudah ada di pasaran sekarang ini?	c. Ya, busana pesta ini sangat unik dan belum ada di pasaran.
<b>15.</b>	d. Menurut anda, manakah yang paling menarik diantara kelima busana pesta anak tersebut? Jelaskan alasannya!	d. Menurut saya yang paling menarik yang warna putih.
<b>16.</b>	e. Bagaimana kesan dan saran anda terhadap busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	e. Saran saya, buat yang warna merah karena warna merah sangat cocok untuk busana pesta anak malam hari.

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara

**Nama Informan** : Yogi Utami.  
**Kode Informan** : P2  
**Hari/Tanggal** : 17 January 2015  
**Jam** : 12.00- 13.00 WIB  
**Tempat** : Perumahan Lebak Lestari, Jln. Kana Lestari Blok I No. 21 Jak - Sel  
**Fokus Penelitian** : Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak



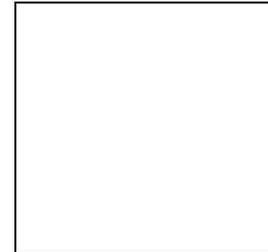
No.	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
<b>1.</b>	<b>Model</b>	
	a. Bagaimana model kelima busana pesta anak ini? Apakah sesuai dengan karakteristik anak? b. Bagaimana keamanan model busana pesta ini untuk anak-anak? c. Menurut anda, apakah model busana pesta anak tersebut sesuai dengan tren busana anak 2015?	a. Ya, model sesuai dengan karakteristik anak. b. Menurut saya, model aman. c. Ya, model busana anak ini masih sesuai dengan d. tren busana anak.
<b>2.</b>	<b>Bahan</b>	
	a. Bagaimana kesesuaian bahan untuk kelima busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini? Jelaskan alasannya!	a. Kesesuaian bahan sudah pas. Karena tekstur bahan utama dan bahan lapisannya sama.
<b>3.</b>	<b>Warna</b>	
	a. Bagaimana kesesuaian warna pada kelima busana pesta anak ini, apakah sesuai dengan karakter anak? Jelaskan alasannya! b. Apakah warna yang digunakan pada kelima busana pesta anak ini sesuai dengan tren warna 2015?	a. Warna pada busana pesta anak ini sudah cocok untuk anak-anak. Karena warna yang digunakan adalah warna-warna cerah. b. Ya, warna yang digunakan sesuai dengan tren.

<b>4.</b>	<b>Hiasan</b>	
	a. Bagaimana penggunaan hiasan pada busana pesta anak ini?	a. Penggunaan pita dan bunga sudah bagus, cocok untuk busana anak.
<b>5.</b>	<b>Bentuk</b>	
	a. Bagaimana bentuk tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Bentuknya bagus sesuai dengan bahan pengisinya. Bentuk geometris adalah bentuk-bentuk yang disukai anak-anak.
<b>6.</b>	<b>Motif</b>	
	a. Bagaimana motif geometris yang diperoleh dari teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Motifnya geometris yang dihasilkan unik dan menginspirasi.
<b>7.</b>	<b>Harmoni</b>	
	a. Bagaimana penerapan prinsip harmoni tekstur bahan pada busana pesta anak ini? Jelaskan pada setiap desain! b. Bagaimana penerapan harmoni warna pada busana pesta anak ini?	a. Tekstur kain yang digunakan antara satu bahan dengan bahan lain sudah cocok. b. Warna yang digunakan sudah bagus.
<b>8.</b>	<b>Proporsi</b>	
	a. Bagaimana penempatan hiasan (pita) pada busana pesta anak ini?	a. Penempatan pita sudah pas.
<b>9.</b>	<b>Keseimbangan</b>	
	a. Bagaimana keseimbangan antara ukuran pita dengan busana pesta anak ini? Jelaskan pada setiap desain! b. Bagaimana keseimbangan antara bagian atas dan bagian bawah busana anak ini? Jelaskan pada setiap desain!	a. Keseimbangan pita tidak masalah,...lebih besar lebih bagus. b. Bagian atas dan bagian bawah sudah proposional.
<b>10.</b>	<b>Aksen (Centre of Interest)</b>	
	a. Bagaimana penerapan prinsip pusat perhatian pada busana pesta anak	a. Pusat perhatian pada teknik shibori sudah pas

	dengan dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini? Jelaskan pada setiap desain!	karena tidak ada hiasan dan warna lain yang menonjol.
<b>11.</b>	<b>Kesatuan</b>	
	a. Bagaimana keselarasan bagian-bagian busana secara keseluruhan?	a. Sudah pas. Tidak ada masalah. Semua sudah selaras.
<b>12.</b>	<b>Penampilan</b>	
	a. Menurut anda, apakah kelima busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini layak disebut busana pesta? Jelaskan alasannya!	a. Ya. Menurut saya sudah layak, karena bahan yang dipilih sudah memberi kesan mewah.
<b>13.</b>	a. Bagaimana penampilan keseluruhan dari busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Penampilan keseluruhan menurut saya sudah bagus dan mewah.
<b>14.</b>	a. Apakah busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan busana pesta anak yang sudah adadi pasaran sekarang ini?	a. Ya, busana pesta ini sangat unik dan belum ada di pasaran.
<b>15.</b>	a. Menurut anda, manakah yang paling menarik diantara kelima busana pesta anak tersebut? Jelaskan alasannya!	a. Menurut saya yang paling menarik yang warna biru, karena saat ini sedang tren warna itu dan anak-anak menyukainya.
<b>16.</b>	a. Bagaimana kesan dan saran anda terhadap busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Menurut saya, busana pesta anak dengan teknik ini sangat menginspirasi.

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara

**Nama Informan** : Lenny Agustin  
**Kode Informan** : P3  
**Hari/Tanggal** : 19 January 2015  
**Jam** : 14.00 – 16.00 WIB  
**Tempat** : TIM – Jakarta Pusat  
**Fokus Penelitian** : Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak



No.	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
<b>1.</b>	<b>Model</b>	
	a. Bagaimana model kelima busana pesta anak ini? Apakah sesuai dengan karakteristik anak? b. Bagaimana keamanan model busana pesta ini untuk anak-anak? c. Menurut anda, apakah model busana pesta anak tersebut sesuai dengan tren busana anak 2015?	a. Ya, model busana pesta anak ini memang sesuai dengan karakteristik anak, tapi modelnya monoton. b. Menurut saya, model ini aman untuk anak-anak. c. Ya, masih sesuai dengan tren busana anak.
<b>2.</b>	<b>Bahan</b>	
	a. Bagaimana kesesuaian bahan untuk kelima busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini? Jelaskan alasannya!	a. Penggunaan kain tulle glitter pada bagian bawah memberi kesan busana pesta ini pasaran/murah.
<b>3.</b>	<b>Warna</b>	
	a. Bagaimana kesesuaian warna pada kelima busana pesta anak ini, apakah sesuai dengan karakter anak? Jelaskan alasannya! b. Apakah warna yang digunakan pada kelima busana pesta anak ini sesuai dengan tren warna 2015?	a. Warna pada busana pesta anak ini sudah cocok untuk anak-anak, dan ingat untuk tidak melenceng dari tema. b. Pemilihan warna sebenarnya sangat relative,

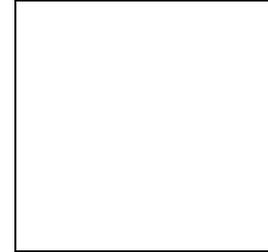
		tidak harus sesuai tren karena tren warna adalah prediksi yang memang sudah ada risetnya.
<b>4.</b>	<b>Hiasan</b>	
	a. Bagaimana penggunaan hiasan pada busana pesta anak ini?	a. Tidak masalah. Penggunaan pita dan bunga menambah nilai busana pesta ini.
<b>5.</b>	<b>Bentuk</b>	
	a. Bagaimana bentuk tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Bentuknya cocok untuk busana anak. Kalo bisa dikombinasikan antara bentuk besar dan bentuk kecil.
<b>6.</b>	<b>Motif</b>	
	a. Bagaimana motif geometris yang diperoleh dari teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Motifnya unik. Motifnya cocok dan disukai anak-anak pastinya.
<b>7.</b>	<b>Harmoni</b>	
	a. Bagaimana penerapan prinsip harmoni tekstur bahan pada busana pesta anak ini? Jelaskan pada setiap desain! b. Bagaimana penerapan harmoni warna pada busana pesta anak ini?	a. Desain model 1 dan 2 sebaiknya jangan memakai kain tulle. Desain 3 dan 4, tidak ada masalah b. Tidak ada masalah. Setiap orang punya warna kesukaan sendiri.
<b>8.</b>	<b>Proporsi</b>	
	a. Bagaimana penempatan hiasan (pita) dan bunga pada busana pesta anak ini?	a. Tidak masalah. Semua sudah menarik.
<b>9.</b>	<b>Keseimbangan</b>	
	a. Bagaimana keseimbangan antara ukuran pita dengan busana pesta anak ini? Jelaskan pada setiap desain! b. Bagaimana keseimbangan antara bagian atas dan bagian bawah busana anak ini? Jelaskan pada setiap desain!	a. Tidak masalah karena ukurannya sudah pas. b. Semua gaun keseimbangannya sudah bagus

<b>10.</b>	<b>Aksen (Centre of Interest)</b>	
	a. Bagaimana penerapan prinsip pusat perhatian pada busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini? Jelaskan pada setiap desain!	a. Terpusat pada motif tiga dimensinya.
<b>11.</b>	<b>Kesatuan</b>	
	a. Bagaimana keselarasan bagian-bagian busana secara keseluruhan?	a. Tidak ada masalah, semua gaun secara keseluruhan sudah selaras.
<b>12.</b>	<b>Penampilan</b>	
	a. Menurut anda, apakah kelima busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini layak disebut busana pesta? Jelaskan alasannya!	a. Ya, sudah layak karena memenuhi syarat busana pesta anak.
<b>13.</b>	b. Bagaimana penampilan keseluruhan dari busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Lumayan ya, secara keseluruhan sudah bagus walaupun masih ada beberapa yang perlu diperhatikan lagi. Misalnya pada pemilihan bahannya,
<b>14.</b>	c. Apakah busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan busana pesta anak yang sudah ada di pasaran sekarang ini?	a. Ya, busana pesta ini sangat unik dan belum ada di pasaran.
<b>15.</b>	d. Menurut anda, manakah yang paling menarik diantara kelima busana pesta anak tersebut? Jelaskan alasannya!	a. Menurut saya yang paling menarik yang warna jingga, karena bentuk kotaknya lucu.
<b>16.</b>	e. Bagaimana kesan dan saran anda terhadap busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. e. Model pada gaun harus lebih banyak, jangan berpaku pada tekniknya saja. b. Sebaiknya dicoba satu gaun hanya menggunakan kain organdi dengan bahan

		pengisi beda, jadi akan lebih unik lagi.
--	--	--

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara

**Nama Informan** : Dra. Harsuyanti RL, M. Hum  
**Kode Informan** : P4  
**Hari/Tanggal** : January 2015.  
**Jam** : 10.00 – 12.00 WIB  
**Tempat** : Universitas Negeri Jakarta  
**Fokus Penelitian** : Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak



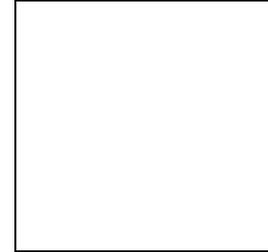
No.	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
<b>1.</b>	<b>Model</b>	
	a. Bagaimana model kelima busana pesta anak ini? Apakah sesuai dengan karakteristik anak? b. Bagaimana keamanan model busana pesta ini untuk anak-anak? c. Menurut anda, apakah model busana pesta anak tersebut sesuai dengan tren busana anak 2015?	a. Ya, model sesuai dengan karakteristik anak. b. Cukup aman untuk anak. c. Ya, model busana anak kan memang klasik begitu ya.
<b>2.</b>	<b>Bahan</b>	
	a. Bagaimana kesesuaian bahan untuk kelima busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini? Jelaskan alasannya!	a. Bahan yang dipilih sudah sesuai, karena di dalamnya adalah kain katun yang menyerap keringat.
<b>3.</b>	<b>Warna</b>	
	a. Bagaimana kesesuaian warna pada kelima busana pesta anak ini, apakah sesuai dengan karakter anak? Jelaskan alasannya! b. Apakah warna yang digunakan pada kelima busana pesta anak ini sesuai dengan tren warna 2015?	a. Warna yang dipilih sudah cukup bagus dan sesuai dengan karakter anak, karena menggunakan warna-warna cerah dan sesuai dengan tren warna 2015.

<b>4.</b>	<b>Hiasan</b>	
	a. Bagaimana penggunaan hiasan pada busana pesta anak ini?	a. Penggunaan bunga dan pita cocok digunakan untuk menambah kesan ceria pada busana.
<b>5.</b>	<b>Bentuk</b>	
	a. Bagaimana bentuk tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Bentuknya bagus, tetapi diperhatikan pada saat pembuatannya.
<b>6.</b>	<b>Motif</b>	
	a. Bagaimana motif geometris yang diperoleh dari teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Bentuknya bagus dan unik.
<b>7.</b>	<b>Harmoni</b>	
	a. Bagaimana penerapan prinsip harmoni tekstur bahan pada busana pesta anak ini? Jelaskan pada setiap desain! b. Bagaimana penerapan harmoni warna pada busana pesta anak ini?	a. Harmoni tekstur semua gaun sudah bagus, tetapi warna jingga coba perhatikan lagi ukuran kotaknya apakah sesuai untuk anak umur 5 tahun ya.. b. Tidak masalah.
<b>8.</b>	<b>Proporsi</b>	
	a. Bagaimana penempatan hiasan (pita) dan bunga pada busana pesta anak ini?	a. Bagus.
<b>9.</b>	<b>Keseimbangan</b>	
	a. Bagaimana keseimbangan antara ukuran pita dengan busana pesta anak ini? Jelaskan pada setiap desain! b. Bagaimana keseimbangan antara bagian atas dan bagian bawah busana anak ini? Jelaskan pada setiap desain!	a. Tidak masalah. b. Ya, semua sudah seimbang.
<b>10.</b>	<b>Aksen (Centre of Interest)</b>	
	a. Bagaimana penerapan prinsip pusat perhatian pada busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini? Jelaskan pada setiap desain!	a. Semua terpusat pada motif tiga dimensi.
<b>11.</b>	<b>Kesatuan</b>	

	a. Bagaimana keselarasan bagian-bagian busana secara keseluruhan?	a. Secara keseluruhan semua gaun sudah bagus.
<b>12.</b>	<b>Penampilan</b>	
	a. Menurut anda, apakah kelima busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini layak disebut busana pesta? Jelaskan alasannya!	a. Ya, sudah layak karena memenuhi unsur dari syarat busana pesta.
<b>13.</b>	b. Bagaimana penampilan keseluruhan dari busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Bagus idenya. Secara keseluruhan busana pesta ini cukup menarik.
<b>14.</b>	c. Apakah busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan busana pesta anak yang sudah ada di pasaran sekarang ini?	a. Ya, busana ini memang unik dan belum ada di pasaran.
<b>15.</b>	d. Menurut anda, manakah yang paling menarik diantara kelima busana pesta anak tersebut? Jelaskan alasannya!	a. Yang warna jingga, karena kotaknya unik
<b>16.</b>	e. Bagaimana kesan dan saran anda terhadap busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Harus diperhatikan pada saat pengikatannya supaya hasilnya bagus dan perhatikan teknik jahitnya juga.

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara

**Nama Informan** : Reny Daniel  
**Kode Informan** : P5  
**Hari/Tanggal** : 26 July 2015  
**Jam** : 10.00 – 12.00 WIB  
**Tempat** : Jl. Jeruk Manis, Kebun Jeruk  
**Fokus Penelitian** : Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak



No.	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
<b>1.</b>	<b>Model</b>	
	a. Bagaimana model kelima busana pesta anak ini? Apakah sesuai dengan karakteristik anak? b. Bagaimana keamanan model busana pesta ini untuk anak-anak? c. Menurut anda, apakah model busana pesta anak tersebut sesuai dengan tren busana anak 2015?	a. Ya sudah sesuai dengan karakteristik anak karena busana ini kesannya ceria, dan glamour untuk pesta b. Ya, saya kira sudah cukup aman ya. c. Ya, model dan warnanya masih sesuai dengan tren busana anak.
<b>2.</b>	<b>Bahan</b>	
	a. Bagaimana kesesuaian bahan untuk kelima busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini? Jelaskan alasannya!	a. Yang penting nyaman untuk anak, karena anak banyak bergerak jadi aman dan menyerap keringat.
<b>3.</b>	<b>Warna</b>	
	a. Bagaimana kesesuaian warna pada kelima busana pesta anak ini, apakah sesuai dengan karakter anak? Jelaskan alasannya! b. Apakah warna yang digunakan pada kelima busana pesta anak ini sesuai dengan tren warna 2015?	a. Ya, warna beragam, anak bisa memilih sesuai kesukaannya. b. Ya. Warna-warnanya sesuai dengan tren, apalagi yang warna biru ya..

<b>4.</b>	<b>Hiasan</b>	
	a. Bagaimana penggunaan hiasan pada busana pesta anak ini?	a. Bagus. Penggunaan pita dan bunga-bunga menambah nilai busana pesta anak ini, tanpa mengurangi kesan dari tiga dimensinya.
<b>5.</b>	<b>Bentuk</b>	
	a. Bagaimana bentuk tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Lucu dan unik. Anak-anak pasti suka dengan bentuk geometris pada busana-busana ini.
<b>6.</b>	<b>Motif</b>	
	a. Bagaimana motif geometris yang diperoleh dari teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Motif ukurannya tidak terlalu besar cocok untuk anak-anak.
<b>7.</b>	<b>Harmoni</b>	
	a. Bagaimana penerapan prinsip harmoni tekstur bahan pada busana pesta anak ini? Jelaskan pada setiap desain! b. Bagaimana penerapan harmoni warna pada busana pesta anak ini?	a. Tekstur bahan antara baha utama dan bahan pelapis sudah bagus. b. Warna yang digunakan walaupun hanya satu warna tetapi kesannya sedap dipandang mata.
<b>8.</b>	<b>Proporsi</b>	
	a. Bagaimana penempatan hiasan (pita) dan bunga pada busana pesta anak ini?	a. Penempatan pita dan bunga memang sudah bagus tetapi ada beberapa yang harus diperbaiki.
<b>9.</b>	<b>Keseimbangan</b>	
	a. Bagaimana keseimbangan antara ukuran pita dengan busana pesta anak ini? Jelaskan pada setiap desain! b. Bagaimana keseimbangan antara bagian atas dan bagian bawah busana	a. Keseimbangan antara pita dan ukuran busana sudah bagus. b. Antara bagian atas dan bawah juga tidak ada

	anak ini? Jelaskan pada setiap desain!	masalah.
<b>10.</b>	<b>Aksen (Centre of Interest)</b>	
	a. Bagaimana penerapan prinsip pusat perhatian pada busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini? Jelaskan pada setiap desain!	a. Pastiorang langsung memperhatikan motif tiga dimensinya.
<b>11.</b>	<b>Kesatuan</b>	
	a. Bagaimana keselarasan bagian-bagian busana secara keseluruhan?	a. Tidak ada masalah. Semua sudah selaras antara bagian-bagiannya.
<b>12.</b>	<b>Penampilan</b>	
	a. Menurut anda, apakah kelima busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini layak disebut busana pesta? Jelaskan alasannya!	a. Ya. Busana pesta anak ini bisa layak disebut busana pesta karena kesannya mewah.
<b>13.</b>	b. Bagaimana penampilan keseluruhan dari busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Secara keseluruhan sudah bagus ya.
<b>14.</b>	c. Apakah busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan busana pesta anak yang sudah ada dipasaran sekarang ini?	a. c. Ya, busana pesta ini unik karena menggunakan bentuk tiga dimensi.
<b>15.</b>	d. Menurut anda, manakah yang paling menarik diantara kelima busana pesta anak tersebut? Jelaskan alasannya!	a. Menurut saya yang paling menarik yang warna jingga, bentuk geometrisnya unik.
<b>16.</b>	e. Bagaimana kesan dan saran anda terhadap busana pesta anak dengan teknik <i>kanoko shibori</i> ini?	a. Bagus ya, bias diusahakan untuk dijual dengan harga tinggi, karena pembuatannya ribet.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Aster Di Martina  
Alamat : Perumahan Puri Pelita Blok B1 No. 13  
Telephone : 08176522982  
Email : [martinayuwono@yahoo.co.id](mailto:martinayuwono@yahoo.co.id)  
Tempat/Tgl Lahir : Madiun 3 Maret 1972

### Latar Belakang Pendidikan

2008 – 2015 Universitas Negeri Jakarta  
1987 – 1990 SMA Negeri 57, Jakarta Barat  
1984 – 1987 SMP Negeri 75, Jakarta Barat